

Instrumen Penelitian

Pertanyaan	Data yang Dibutuhkan/Rencana Pembabakan	Sumber Primer				Sumber Sekunder		
		WM	WI	P	Dll	Dokumen	Foto	dll
1. Bagaimana proses terbentuknya gerakan sosial keagamaan Tim Solidaritas Peduli Jilbab pada <i>account</i> media sosial @pedulijilbab?	I. Profil Gerakan Sosial Tim Solidaritas Peduli Jilbab							
	A. Profil Tim Solidaritas Peduli Jilbab	X	X	X		X	X	
	B. Ideologi Tim Solidaritas Peduli Jilbab	X	X					
	C. Isu-isu yg disuarakan atau diperjuangkan kelompok							
	D. Rekrutmen anggota	X	X			X	X	
2. Bagaimana bentuk gerakan	II. Gerakan Menutup Aurat							

<p>sosial keagamaan Tim Solidaritas Peduli Jilbab yang terdapat pada <i>account</i> media sosial instagram @pedulijilbab?</p>	<p>(GEMAR) sebagai bentuk Gerakan Sosial Keagamaan melalui Media Sosial Instagram</p>							
	<p>A. Arti penting isu menutup aurat</p>			X		X	X	
	<p>B. Bagaimana mengemas isu dan pemiliha media kampanye (penggunaan media /twitter – instagram</p>							
	<p>C. Pemanfaat instagram untuk Kampanye Gerakan</p>							
	<p>D. Menggalang follower</p>	X	X			X	X	

	(kelompok pendukung)							
	E. Jaringan Gerakan	X	X	X			X	X
3. Bagaimana implikasi dari Gerakan Menutup Aurat sebagai bentuk gerakan sosial keagamaan?	III. Implikasi Gerakan Menutup Aurat (GEMAR)							
	A. <i>Followers</i> (Pengikut)							
	B. Anggota Gerakan							

A. Rencana Pembabakan

Rencana Pembabakan	Pertanyaan Wawancara	Sumber/Informan
I. Profil Gerakan Sosial Tim Solidaritas Peduli Jilbab		
A. Profil Tim Solidaritas Peduli Jilbab	Profil Gerakan	Pengurus atau anggota Solidaritas Peduli Jilbab

	Sejarah Singkat	
	Bentuk Organisasi	
	Aktor Penggerak	
	Visi dan Misi	
	Struktur Organisasi	
B. Ideologi Tim Solidaritas Peduli Jilbab	Tujuan Gerakan	
	Sumber Nilai Ideologi Gerakan (Makna dan Aliran Agama)	
	Pengaruh Agama bagi Anggota Gerakan	
C. Isu-isu yang Diperjuangkan	Isu-isu yang Diperjuangkan	
	Fokus Isu	
D. Rekrutmen Anggota	Cara merekrut anggota melalui media sosial	

	Standarisasi yang diberikan untuk menjadi anggota	
	Cara membuat stabilisasi keanggotaan	
II. Gerakan Menutup Aurat (GEMAR) sebagai bentuk Gerakan Sosial Keagamaan melalui Media Sosial Instagram		
A. Gambaran Umum Media Sosial Instagram	Sejarah Singkat Media Sosial Instagram	
	Tujuan Media Sosial Instagram	
	Fitur Media Sosial Instagram	
B. Isu Menutup Aurat	Bagaimana arti penting isu menutup aurat?	Pengurus atau anggota Solidaritas Peduli
	Bagaimana cara mengemas isu menutup aurat melalui media sosial?	Jilbab

	Bagaimana cara pemilihan media kampanye?	
	Bagaimana proses terbentuknya Gerakan Menutup Aurat (GEMAR)?	
C. Pemanfaatan Instagram untuk Kampanye Gerakan Menutup Aurat	Mengapa menjadikan media sosial sebagai kampanye gerakan?	
	<i>Account</i> apa saja yang dimanfaatkan dalam kampanye Gerakan Menutup Aurat?	
	Apa saja bentuk fitur instagram yang dimanfaatkan dalam melakukan Gerakan Menutup Aurat?	
	Bagaimana cara membuat konten yang menarik dalam melakukan Gerakan Menutup Aurat?	

	<p>Bagaimana strategi atau model aksi Gerakan Menutup Aurat melalui media sosial instagram?</p>	
D. Menggalang follower (kelompok pendukung)	<p>Bagaimana cara mendapatkan <i>followers</i> (kelompok pendukung)?</p>	
E. Jaringan Gerakan	<p>Apa saja jaringan yang terbangun dalam Gerakan Menutup Aurat?</p>	
	<p>Bagaimana bentuk jaringan yang terbangun?</p>	
	<p>Apa manfaat jaringan bagi gerakan?</p>	
III. Implikasi Gerakan Menutup Aurat (GEMAR)	<p>Bagaimana respon dari masyarakat terkait Gerakan Menutup Aurat (GEMAR)?</p>	<p><i>Followers</i> (pengikut)<i>account</i> instagram @pedulijilbab</p>
	<p>Bagaimana implikasi Gerakan Menutup Aurat bagi anggota dan masyarakat?</p>	

Field Note Wawancara 1

Field Note

Informan 1

Waktu Wawancara : Selasa, 01 Oktober 2019 (10:30 - 12:40 WIB)

Tempat Wawancara : Galeri Jilbab Walimah, Pengasinan, Depok, Jawa Barat

Pewawancara : Sekar Sasri Pramesthi

Informan : Amalia Dian Ramadhini (Ketua dan *Co-Founder* Tim SolidaritasPeduli Jilbab)

Selasa, 01 Oktober 2019, waktu menunjukkan pukul 08:10 WIB, saya memulai perjalanan dari rumah menuju rumah narasumber yang berlokasi di Pengasinan, Depok, Jawa Barat. Untuk menempuh perjalanan tersebut, saya menggunakan kereta dan ojek *online*. Sebelumnya saya sudah menghubungi narasumber tersebut melalui *direct message* instagram. Narasumber memiliki waktu luang di hari tersebut dari pukul 10:00 sampai dengan 14:00 WIB. Setelah menempuh perjalanan yang cukup jauh, saya sampai di rumah narasumber pada pukul 10:28 WIB. Kemudian saya langsung memberikan kabar kepada narasumber melalui *direct message* instagram bahwa saya sudah sampai di depan rumahnya. Beliau meminta saya untuk menunggu sebentar. Kondisi lingkungan rumahnya saat itu tampak sepi dan matahari terik sekali. Sekitar 5 menit kemudian, ia keluar dari rumahnya, menyapa saya bersamaan dengan 1 anak laki-lakinya yang berusia 2 tahun dan mempersilakan saya masuk. Saya dipersilakan untuk mewawancarai di ruangan kerjanya. Ketika saya sedang mempersiapkan rekaman dan berbagai pertanyaan yang telah disiapkan, terdengar suara tangisan bayi di ruangan sebelah. Ternyata tangisan tersebut ialah anak narasumber yang masih berusia 8 bulan. Narasumber meminta izin untuk mengambil anaknya terlebih dahulu. Tak lama kemudian, ia kembali dengan menggendong putrinya. Lalu, wawancara pun dimulai.

Deskripsi Data	Taksonomi
Amalia Dian Ramadhini atau yang akrab disapa Amal adalah Ketua sekaligus <i>co-founder</i> gerakan sosial keagamaan Tim Solidaritas Peduli Jilbab. Amal yang berdomisili di Depok ini merupakan Ibu Rumah Tangga dengan 3 orang anak yakni 2 laki-laki dan 1 perempuan, aktivis, pemilik usaha spesialis gaun dan rias pengantin <i>syar'i</i> yang bernama Jilbab Walimah, serta <i>public speaker</i> kemuslimahan. Amal lahir di Jakarta, 04 April 1990.	Profil informan
Amal merupakan <i>co-founder</i> dari gerakan Tim Solidaritas Peduli Jilbab atau yang biasa disebut dengan Tim SPJ. Selain menjadi <i>co-founder</i> , Amal juga menjadi Ketua Umum sejak tahun 2012 hingga saat ini. Sebagai <i>co-founder</i> dan ketua	Posisi di Tim Solidaritas Peduli Jilbab Peranan di Tim

<p>umum, Amal memiliki peranan untuk mengkoordinir kegiatan-kegiatan yang akan diselenggarakan oleh tiap-tiap regional. Ia memiliki wewenang untuk menyetujui dan tidaknya suatu kegiatan. Selain itu, juga memiliki tugas menjaga hubungan antara Tim Solidaritas Peduli Jilbab dengan organisasi dan komunitas lainnya.</p>	<p>Solidaritas Peduli Jilbab</p>
<p>Amal menyampaikan bahwa alasan ia membentuk Tim Solidaritas Peduli Jilbab ini karena dilandasi oleh keinginannya dalam membantu perempuan yang ingin mengenakan jilbab, namun kekurangan. Alasan lainnya yakni pada saat itu ia merasa jenuh dengan skripsi yang dikerjakan sebagaimana penuturuannya dalam wawancara, <i>“Waktu itu aku ngerasa jenuh banget sama skripsi. Deadlock juga. Pengen ada kegiatan baru buat refresh pikiran. Akhirnya aku ajak temen sekamar kost aku, si Angel buat bantu orang yang mau pake jilbab dengan cara ngasih ke mereka secara gratis. Diawal kami belum pake media online, jadi kami cari sendiri orangnya dan daerah mana yang butuh jilbab”</i>.</p>	<p>Alasan membentuk Tim Solidaritas Peduli Jilbab</p> <p>Awal mula</p> <p>Aktor penggerak</p>
<p>Mulanya ia mengajak 1 teman kost nya yang bernama Angel untuk turut membantu idenya ini. Selain Angel, Amal juga dibantu oleh 8 orang temannya yang merupakan mahasiswi tingkat akhir di PNJ (Politeknik Negeri Jakarta) pada saat itu.</p>	<p>Melalui media sosial twitter</p>
<p>Ketika masih 10 orang yang menggerakkan, Amal mengaku bahwa ia melakukan gerakan ini secara <i>offline</i>. Ia mencari donator melalui teman-teman terdekatnya saja. Hingga pada awal Mei 2012, ia mencoba untuk mengangkat gerakannya ke media sosial twitter pribadinya dengan menggunakan <i>hashtag</i> atau tanda pagar (#) <i>pedulijilbab</i>. Tweet-tweet Amal yang disertai <i>hashtag</i> ini ternyata mendapatkan respon baik dari pengguna twitter pada saat ini. Sehingga pada 19 Mei 2012, Amal dan kesembilan temannya memutuskan untuk membuat <i>account</i> twitter yang ditujukan untuk membumikan jilbab syar’i, sebagaimana yang disampaikan oleh Amal pada wawancaranya, <i>“Akhirnya memutuskan untuk bikin account dakwah karena takutnya kami punya post syndrome. Dan menurut kami, kalo kami punya account dakwah, gerakan ini bisa lebih terkoordinir, massive dan memungkinkan untuk lebih banyak dukungan”</i></p>	<p>Membuat <i>account</i> dakwah</p> <p>Alasan menggunakan nama Peduli Jilbab</p>

<p>Alasan pemilihan nama Peduli Jilbab karena memori Amal yang sangat berkesan dalam dirinya. Ia mengaku, Peduli Jilbab merupakan nama program kerja ROHIS SMAN 5 Depok. Program kerja tersebut memberikan jilbab kepada siswi-siswi yang baru berjilbab dengan maksud sebagai dukungan terhadap mereka.</p>	<p>Logo Peduli Jilbab</p>
<p>Sebelum Amal dan rekan-rekannya memutuskan untuk membuat <i>account</i> dakwah @pedulijilbab di twitter, mereka sudah membuat logo yang berguna sebagai <i>branding</i>. Logo yang digunakan oleh Peduli Jilbab dari awal berdirinya hingga saat ini ialah perempuan yang mengenakan jilbab berwarna ungu dengan bros atau pin di sisi kanannya. Jilbab yang dikenakan di sini, dijulurkan ke bawah. Kemudian di sisi kanan bawah terdapat lingkaran berwarna kuning dengan tulisan @PeduliJilbab. Dalam wawancaranya, Amal menyampaikan bahwa logo tersebut memiliki filosofi tersendiri yakni, <i>“Kami memilih perempuan menggunakan jilbab karena memang tujuannya untuk membumikan jilbab syar’i. Jadi logonya ya perempuan yang pakai jilbab syar’i, walaupun gak full sebadan.”</i>. Sementara untuk pemilihan warna ungu memiliki arti nilai spiritualitas yang tinggi. Lalu, warna kuning memiliki arti kebahagiaan. Kebahagiaan di sini, Amal menyampaikan makna lebih dalam yakni sebagai berikut, <i>“Lambang kebahagiaan dari warna kuning bisa kita maknasi sebagai bahagia setelah hijrah. Banyak orang yang terlalu berpikir kalau setelah hijrah, kita akan berubah dan menjadi orang lain. Padahal nggak. Justru setelah hijrah, kita menjadi pribadi yang baik dan lebih baik.”</i></p>	<p>Arti logo</p> <p>Visi dan misi</p>
<p>Selain logo, visi dan misinya pun sudah terbentuk. Visi dari Tim Solidaritas Peduli Jilbab yakni membumikan dan membudayakan pemakaian jilbab syar’i demi terciptanya masyarakat yang madani. Ketika ditanya dalam wawancaranya mengenai maksud dari visi tersebut, Amal menjelaskan bahwa kata ‘membumikan’ serupa kiasan bahwa pemakaian jilbab syar’i bisa dilakukan oleh seluruh perempuan di bumi ini. Bukan hanya sebatas wilayah Jakarta atau Indonesia saja, tetapi seluruh dunia. Lalu, kata ‘membudayakan’ ialah menjadikan pemakaian jilbab syar’i sebagai budaya setiap perempuan muslim. Budaya dapat diartikan sebagai hal yang melekat pada seseorang atau kebiasaan yang diulang-ulang. Kemudian kata-kata diakhir yang berisi ‘demi terciptanya masyarakat yang</p>	<p>Arti visi dan misi</p> <p>Penjelasan misi</p>

madani' memiliki arti bahwa jika perempuan muslim telah menggunakan pakaian yang sesuai dengan syari'at, maka akan tercipta masyarakat madani atau dapat disebut juga baik.

Sementara misi dari Tim Solidaritas Peduli Jilbab terdapat sebanyak empat *point*. Dalam wawancaranya, Amal menjelaskan secara singkat dan jelas mengenai misi-misi tersebut, *“Untuk mencapai visi tadi, kami mengedukasi masyarakat tentang pemakaian jilbab syar’i. Edukasinya lewat medsos dan ketika GEMAR. Tapi, kami juga harus edukasi ke anggota sehingga nanti anggota juga mampu menyampaikan ke orang terdekatnya secara personal. Agar gerakan kami terus jalan, kami juga kerja sama dengan banyak pihak. Misalnya produsen jilbab. Mereka kasih kami jilbab baru untuk didonasikan ke daerah atau untuk GEMAR. Organisasi Islam atau komunitas juga. Mereka bisa bantu ketika GEMAR dan memassivekan gerakan kami.”*

Pada saat saya bertanya mengenai struktur organisasi, Amal menjelaskan bahwa struktur organisasi Tim Solidaritas Peduli Jilbab terdiri dari Manajemen Pusat yang terdiri dari Koordinator Pusat, Sekretaris Jendral, Sekretaris, Bendahara, Kepala Divisi Jilbab Share, Kepala Divisi Jilbab Care, Kepala Divisi Humas dan Tim Solidaritas Peduli Jilbab. Tim Solidaritas Peduli Jilbab ialah Tim yang tersebar di 35 regional di Indonesia. Di dalam tim regional tersebut juga terdapat struktur organisasi. Struktur organisasinya terdiri dari Koordinator Regional, Sekretaris, Bendahara, Kepala Divisi Jilbab Share, Kepala Divisi Jilbab Care, dan Kepala Divisi Humas. Amal juga menjelaskan sistem pergantian struktur organisasi dalam wawancaranya, *“Setiap akhir tahun sekitar November atau Desember, peduli jilbab selalu mengadakan MUNAS atau Musyawarah Nasional. MUNAS ini berfungsi sebagai evaluasi dari setiap regional. Di sana juga kami membahas mengenai AD/ART, visi misi, dan struktur. Anggota-anggota yang kurang aktif, ditegaskan kembali ingin seperti apa statusnya. Untuk struktur, jika memang forum ingin diganti maka kami akan musyawarah dengan pertimbangan-pertimbangan. Namun jika dirasa struktur sudah efektif, maka tidak perlu diganti. Seperti tim manajemen pusat yang sudah 4 tahun terakhir, komposisinya selalu sama”*

Struktur organisasi

Nilai ideologi

Aliran keagamaan

<p>Dalam pergerakannya, Tim Solidaritas Peduli Jilbab juga memiliki ideologi gerakan yang digunakan sebagai pedoman dalam bergerak. Amal menjelaskan bahwa sumber nilai ideologi gerakannya ialah Al-Qur'an dan sunnah. <i>"Kita tau, paham dan berusaha menjalankan surat al-ahzab ayat 59 dan an-nur ayat 31. Ayat-ayat tersebut tertulis bahwa jilbab harus dijulurkan sampai ke dada bahkan seluruh tubuh. Di berbagai hadist pun dijelaskan bahwa batasan aurat perempuan atau yang boleh dilihat oleh lelaki bukan mahram hanya telapak tangan dan wajah"</i></p>	<p>Makna agama</p>
<p>Ketika ditanya mengenai aliran agama yang ada pada Tim Solidaritas Peduli Jilbab, Amal menjelaskan bahwa di dalam gerakannya terdapat berbagai jenis aliran keagamaan. <i>"Di Peduli Jilbab macem-macam sih. Ada HTI, ada salafi dan lain-lain. Mungkin memang kadang ada perbedaan pemahaman, kayak aku sama mereka yang salafi. Mereka ngga pernah menyudutkan ketika aku atau yang lain upload foto wajah di instagram. Ketika mereka ngga bersedia turun dalam GEMAR karena prinsip mereka pun aku ngga maksa. Jadi, dakwah semampunya aja. Yang bisa kita lakukan, ya lakukanlah"</i>.</p>	<p>Recruitment anggota</p>
<p>Amal memaknai agama sebagai satu hal yang sangat penting dalam hidupnya. Ia meyakini bahwa dengan menjadi pribadi yang mentaati agama, maka ia akan mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun akhirat. Amal juga menegaskan, keyakinan ia atas agama didasari karena meyakini adanya kehidupan setelah mati dan seluruh yang dilakukan di dunia akan dipertanggung jawabkan secara pribadi.</p>	
<p>Untuk melakukan <i>recruitment</i> anggota, sejak awal Amal memanfaatkan media sosial. Pada tahun 2012, Amal hanya memanfaatkan media sosial twitter. Namun, semenjak Tim Solidaritas Peduli Jilbab mulai aktif di instagram pada tahun 2013 maka informasi mengenai <i>open recruitment</i> juga disebarkan melalui instagram. Menyebarkan informasi <i>open recruitment</i> dilakukan dengan cara mengunggah <i>design flyer</i> disertai dengan <i>link</i> yang menyambung ke <i>google form</i>. Melalui <i>google form</i> tersebut, calon anggota dapat mengisi pertanyaan dan juga pernyataan yang disajikan oleh Tim Solidaritas Peduli Jilbab. Dalam wawancaranya, Amal menjelaskan tentang isi dari <i>google form</i> tersebut sebagai</p>	<p>Perubahan tiap tahun sesuai</p>

<p>berikut, <i>“Kalo pertanyaan dan pernyataan yang harus diisi di google form biasanya disesuaikan kembali dengan kondisi-kondisi yang ada. Apakah perlu ditambah atau dikurang. Di situ juga ada syarat atau ketentuan yang harus dipenuhi sama calon anggota sih”</i></p>	kebutuhan
<p>Tim Solidaritas Peduli Jilbab sendiri telah membuka <i>open recruitment</i> sebanyak 6 kali yakni pada 2012, 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2019. Ketika ditanya mengapa tidak mengadakan <i>open recruitment</i> pada tahun 2017 dan 2018, Amal menjelaskan bahwa di kedua tahun itu Tim Solidaritas Peduli Jilbab secara keseluruhan sedang melakukan evaluasi secara internal maupun eksternal. <i>“Saat itu kami mengalami banyak perubahan. Di manajemen pusat ada yang meninggal dunia, ada divisi spj preneur yang akhirnya dihapus, kemudian memperkuat lagi internal kami dalam bergerak supaya lebih baik ke depannya”</i></p>	Standarisasi anggota
<p>Berdasarkan pernyataan Amal di atas, saya bertanya kembali mengenai mengapa divisi spj preneur dihapuskan pada tahun 2018. Amal menjelaskan, sebelum tahun 2018 spj preneur berjalan kurang efektif. Ketidakefektifan terjadi karena seakan-akan beban berjualan dan mencari dana guna donasi jilbab hanya kepada spj preneur. Ditambah dengan kepala divisi pusat spj preneur yang meninggal dunia pada tahun 2018 membuat Tim Manajemen Pusat akhirnya memutuskan untuk menghapuskan divisi tersebut. Kemudian Amal juga mengatakan solusi dari dihapuskannya divisi spj preneur sebagai berikut, <i>“Karena SPJ Preneur dihapus, solusi untuk kami dapat dana secara mandiri adalah dengan cara membuka donasi di kitabisa.com. Bentuk donasi kitabisa.com bisa dilihat di instagram kami yang menuliskan donasi 10.000 Jilbab”</i></p>	Stabilisasi anggota
<p>Untuk standarisasi atau persyaratan calon anggota, Amal mengatakan bahwa umumnya syaratnya ialah muslimah/perempuan, berjilbab syar’i, tidak pacaran/sejenisnya, siap bermanfaat, bertanggungjawab dan mampu meluangkan waktu untuk Peduli Jilbab, menunjukkan komitmen pada tugasnya, bisa bekerja sama dengan team, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Karena <i>open recruitment</i> diadakan melalui media sosial, maka untuk memvalidasi isian dari calon anggota, Tim Manajemen Pusat melakukan <i>stalking</i> di media sosial calon anggota sebagaimana yang disampaikan oleh Amal</p>	

<p>dalam wawancaranya, <i>“Aku biasanya stalk instagram, twitter dan facebook mereka. Aku liat apa yang mereka post, highlight, photo of you, sama following mereka. Dari situ, sedikit banyak akan kelihatan. Untuk memperkuat keyakinan bisa diliat dari jawabn-jawaban mereka di pertanyaan lainnya. Seperti buku apa yang dibaca dan tokoh siapa yang mereka suka. Menurut aku, dari dua hal itu kita bisa tahu tentang persepsi dia”</i></p>	<p>Isu yang diperjuangkan</p>
<p>Ketika anggota sudah diterima, maka perlu menjaga keanggotaan atau stabilisasi anggota agar mereka bertahan pada peduli jilbab. Walaupun tidak semua anggota akhirnya bertahan hingga saat ini. Pertama, yang dilakukan untuk menjaga stabilisasi anggota adalah dengan cara data ulang. Bentuk data ulang ialah mewajibkan anggota mengisi <i>google form</i> setiap tahunnya. Isi dari <i>google form</i> itu adalah bentuk komitmen dari anggota. Jika anggota tidak mengisi, maka dianggap mengundurkan diri. <i>“Data ulang ini wajib untuk seluruh anggota setiap tahunnya karena ini seperti komitmen untuk mereka. Kalau pun ada anggota yang mau pindah regional karena mereka udah menikah atau mungkin yang tadinya ngekost kemudian udah pindah ke rumah aslinya, itu juga bisa. Kalau mau izin 6 bulan karena fokus skripsi, juga gapapa. Pokoknya dakwah ini tidak memaksa seseorang untuk tetap ada. Semampunya aja”</i></p>	<p>Fokus isu</p>
<p>Kedua, dengan cara pendekatan kepada tiap-tiap anggota regional. <i>“Aku dan temen-temen manajemen pusat, maupun koordinator regional ga bisa maksa semuanya untuk tetap ada di peduli jilbab. Bahkan temen-temen yang awalnya bersepuluh termasuk aku dan Angel, akhirnya sekarang tinggal kami berdua aja. Ikhtiar aku agar mereka tetap di peduli jilbab itu dengan selalu cek sosial media mereka. Lewat sosial media, seringkali mereka curhat atau mungkin posting apa. Nanti aku bisa bangun komunikasi di sana. Walaupun jaraknya berjauhan, aku tetep berusaha bisa dekat sama mereka. Aku selalu sedia jadi tempat curhat supaya tau kondisi mereka”</i>. Selain itu, Amal juga menyampaikan bahwa ia dan tim manajemen pusat selalu menjaga koordinasi dengan tim regional walaupun hanya melalui <i>Whats App</i> dan <i>instagram</i>.</p>	<p>Alasan Amal menjadikan edukasi menutup aurat dengan pemakaian jilbab syar’i menjadi fokus isu</p> <p>Pentingnya menutup aurat</p>
<p>Ketika ditanya mengenai isu-isu yang diperjuangkan, Amal menjawab bahwa awalnya ia hanya fokus kepada pemakaian</p>	

jilbab syar'i. *"Awalnya cuma pengen jilbab syar'i aja. Tapi aku pikir, orang butuh banyak ilmu yang lain dan ilmu Islam itu banyak banget. Akhirnya peduli jilbab juga ambil ranah ilmu Islam yang terkait sama kehidupan sehari-hari, walaupun tetep fokus kami mengenai jilbab"* Isu-isu lain yang diangkat oleh Tim Solidaritas Peduli Jilbab yakni yang berhubungan dengan aktivitas sehari-hari dan isu yang sedang ramai diperbincangkan.

Sesuai dengan namanya, fokus isu yang diperjuangkan oleh Tim Solidaritas Peduli Jilbab ialah mengenai edukasi menutup aurat dengan pemakaian jilbab syar'i. Menutup aurat dengan pemakaian jilbab syar'i yang dimaksud di sini bukan hanya menampilkan perempuan mengenakan pakaian yang tertutup, namun juga membahas ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam pemakaiannya. Sebagaimana yang dijelaskan Amal pada wawancaranya, *"Kami juga angkat mengenai punuk unta yang ngga diperbolehkan, mengingatkan bahwa kaki masih aurat jadi harus mengenakan kaoskaki, terus juga ada tutorial pake jilbab yang menutup dada kalo hanya dengan kerudung paris tipis tuh harus gimana."*

Alasan Amal menjadikan edukasi menutup aurat dengan pemakaian jilbab syar'i menjadi fokus isu ialah karena ia mengetahui mengenai kisah Rasulullah tentang harus meminjamkan jilbab kepada saudaranya yang tidak memiliki jilbab. Daripada meminjamkan, lebih baik diberikan saja. *"Ketika hari raya, itu ada shahabiyah yang bertanya kepada Rasulullah, "Ya Rasulullah, bagaimana jika diantara kami ada muslimah yang ga punya jilbab untuk keluar rumah?" Kemudian Rasulullah menjawab, "Pinjamkanlah". Itu sampe segitunya. Kemudian ketika al-ahzab 59 turun, ga ada lagi muslimah yang berani keluar tanpa jilbab. Jadi bener-bener sami'na waa'thona. Jadi ya sumbernya al ahzab 59 dan an nur 31, cuma hadist ini memperkuat bahwa Rasul ngga bilang untuk saya sendiri sudah baik. Tapi kita malah disuruh minjemin jilbab untuk orang yang belum berjilbab. Nah daripada kita minjemin, yang artinya nanti harus dibalikin lagi mendingan kita ngasih jilbab kita aja."*

Menurut Amal, isu menutup aurat menjadi penting karena menutup aurat adalah kewajiban seorang muslimah atau

Cara mengemas isu

Gerakan menutup aurat

<p>perempuan. Dalam hal ini, Amal merasa bahwa banyak perempuan yang sudah mengenakan jilbab tapi belum sesuai dengan pemahaman yang seharusnya. <i>“Perempuan pake jilbab itu banyak, tapi belum semuanya paham dan mau menggunakan pakaian yang sesuai dengan al-qur’an dan sunnah. Aku tidak menghakimi, aku tidak mencela dan memaksa. Aku cuma mengajak untuk bareng-bareng hijrah. Pelan-pelan aja. Aku bantu, aku kuatkan. Karena surga Allah sangat amat luas jika aku nikmati sendirian”</i></p> <p>Untuk menjadikan isu menutup aurat diketahui oleh banyak kalangan, Tim Solidaritas Peduli Jilbab harus mengemas isu tersebut dengan sebaik mungkin. Apalagi penyebaran informasi mengenai isu-isu yang diperjuangkan berawal dari media sosial, kemudian berlanjut ke ranah <i>offline</i>. Artinya Tim Solidaritas Peduli Jilbab harus mampu mengajak banyak orang di dunia maya untuk turut serta dan mendukung gerakan yang mereka upayakan. Cara pengemasan isu dilakukan menggunakan <i>art work</i> atau <i>design</i> yang diunggah pada media sosial @pedulijilbab, <i>account</i> media sosial regional dan <i>account</i> pribadi masing-masing anggota. Isu-isu yang telah disebarakan melalui media sosial dapat diteruskan perjuangannya melalui dunia nyata yakni melalui kajian Islam dan juga kegiatan Gerakan Menutup Aurat (GEMAR).</p> <p>Gerakan Menutup Aurat (GEMAR) merupakan gerakan yang dilaksanakan sejak 2012. Gerakan ini dibuat sebagai salah satu <i>counter attack</i> sebagai Muslim untuk para Muslim yang lain agar bulan Februari tidak identik dengan tradisi yang berlainan dengan pemahaman keagamaan kelompok tersebut. Amal menyampaikan pada wawancaranya, <i>“GEMAR awalnya diusung oleh ustadz Henry Nurdi pada Februari 2012 karena kondisinya di tahun itu bahkan sampai 2014, valentine days menjadi isu yang sangat marak. Makanya GEMAR selalu diadakan pada 14 Februari. Supaya ummat muslim bisa teralihkan, apalagi dari bulan Januari biasanya kami sudah memassivekan GEMAR itu sendiri. Tahun 2012, aku ikut dengan membawa nama LDK PNJ. Karena peduli jilbab belum ada. Tapi tahun 2013, Alhamdulillah kami dipercaya untuk memegang gerakan tersebut hingga tahun ini.”</i></p> <p>Namun, Amal mengaku bahwa seiring berjalannya waktu isu</p>	<p>Isu valentine berkurang Fokus ke jilbab syari</p> <p>Banyak mendapatkan dukungan dari berbagai kalangan</p> <p>Pemanfaatan fitur instagram</p>
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<p>mengenai <i>valentine days</i> perlahan berkurang. Sehingga pada 2016, Tim Solidaritas Peduli Jilbab menjadikan GEMAR ini sebagai kampanye membumikan jilbab syar'i. Untuk mengkampanyekan GEMAR, Tim Solidaritas Peduli Jilbab menggunakan media sosial. Media sosial dipilih karena dianggap sangat efektif untuk menyebarluaskan informasi. Sebagaimana yang Amal sampaikan dalam wawancaranya, <i>“Orang-orang udah banyak yang kecanduan media sosial, baik instagram maupun twitter. Malah sekarang twitter rame lagi. Jadi untuk kami ikhtiar dalam berdakwah semakin mudah. Banyak juga ustadz-ustadz yang menggunakan media sosial, sehingga mempermudah kami dalam mendapat dukungan. Kalo mau buka donasi pun jadi lebih mudah”</i></p>	<p>Kekurangan sumber daya untuk YouTube</p> <p>Memanfaatkan fitur instagram</p>
<p>Dalam wawancaranya, Amal menjelaskan bahwa di dalam gerakan ini tentu ada penanggung jawab pada bagian-bagian tertentu. Seperti misalnya ketua pelaksana, LO, koordinator acara, perlengkapan dan juga relawan. Selain itu, dalam aksinya juga pasti terdapat massa.</p>	<p>Cara membuat konten yang menarik</p>
<p>Ketika mengadakan GEMAR, Tim Solidaritas Peduli Jilbab tidak bergerak sendirian. Tetapi juga memanfaatkan keberadaan <i>account-account</i> dakwah lainnya. Karena dalam gerakan ini, Tim Solidaritas Peduli Jilbab juga didukung oleh organisasi dan komunitas Islam. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Amal, <i>“Account dakwah lain biasanya re post aja tentang kegiatan itu. Nanti ketika turun langsung, mereka juga turut hadir dan membantu sebagai panitia juga”</i>.</p>	<p>Berjejaring dengan komunitas islam</p>
<p>Ketika ditanya mengenai apa saja bentuk fitur instagram yang dimanfaatkan dalam melakukan Gerakan Menutup Aurat (GEMAR), Amal menjawab, <i>“Feeds dan instastory yang paling dioptimalkan. Kalau IG TV belum optimal. Sudah ada beberapa yang di upload, tapi belum bagus lah.”</i></p>	<p>Respon masyarakat</p>
<p>Amal mengaku, masih kesulitan untuk memiliki <i>account</i> YouTube karena kekurangan sumber daya berupa alat seperti kamera yang memumpuni dan anggota yang mampu edit video. <i>“Ada sih beberapa kali kita upload di You Tube. Tapi, kita mengaku belum optimal karena to be honest aja kalo mau aktif di YouTube ya harus punya kamera yang bagus. Kalo resolusinya jelek, nanti ga ada yang nonton. Karena orang yang</i></p>	<p>Implikasi GEMAR</p>

buka YouTube, ya maunya nonton yang bagus. Untuk sekarang, kami belum punya alatnya dan belum punya sdm juga. Makanya doakan ya”

Untuk mengatasi hal tersebut, Amal memanfaatkan fitur *live instagram* ketika mengadakan kegiatan-kegiatan. Selain itu, digunakannya *inststory* juga dapat dibuat *highlights*. *Highlights* yang tersimpan di *profile* instagram @pedulijilbab ini bisa dilihat oleh siapa saja.

Setelah bertanya mengenai fitur instagram, saya bertanya tentang cara membuat konten yang menarik dalam melakukan GEMAR. Pertanyaan ini menjadi penting dan menarik karena pada dasarnya gerakan ini dipromosikan pertama kali melalui media sosial instagram, kemudian mendapat respon yang baik dari masyarakat. Amal memberikan penjelasan bahwa setiap konten yang @pedulijilbab unggah dibuat secara persuasif atau ajakan. Menurutnya, tentu dengan membuat *design* yang menarik, memperhatikan kualitas gambar, warna dan juga bahasa yang mudah dipahami.

Disamping itu, Amalia juga menyatakan bahwa ia membuka jaringan dengan berbagai komunitas Islam. *“Karena ada ACI. ACI itu kayak wadahnya account-account dakwah. Jadi penguat buat kami. Dengan adanya ACI, Peduli Jilbab sendiri banyak dapet support dari banyak hal”* Jaringan ini sangat bermanfaat menurutnya karena mempermudah dalam melaksanakan gerakan.

Respon masyarakat terkait dengan adanya Gerakan Menutup Aurat ini relative baik. Amalia sendiri tidak dapat menghitung jumlah pastinya, tapi ia menyampaikan bahwa banyak yang senang dan merasa bersyukur. *“Alhamdulillah, respon masyarakat sejauh ini baik. Tiap ada GEMAR, ada aja yang nangis. Alhamdulillah, pedulijilbab bisa jadi wasilah kebaikan untuk banyak orang”*

Implikasi Gerakan Menutup Aurat sendiri bagi Amalia lebih kepada meningkatkan iman kepada Allah dan terus berusaha untuk istiqomah. *“Dengan adanya ini, aku selalu diingetin kalo aku punya amanah besar, aku harus tanggung jawab sama amanah ini. Dengan adanya temen-temen, makin kuat untuk*

<i>tetep ada di jalan dakwah ini.</i>	
---------------------------------------	--

Catatan Reflektif

Tim Solidaritas Peduli Jilbab merupakan organisasi keagamaan yang mengklaim dirinya sebagai gerakan sosial sejak tahun 2012. Tim Solidaritas Peduli Jilbab yang diprakarsai oleh Amalia dan Angel ini memulai aktifitasnya dari media sosial twitter, facebook kemudian instagram. Dalam aktifitasnya, Tim Solidaritas Peduli Jilbab memiliki fokus topik yakni jilbab syar'i. Berdasarkan pandangannya jilbab syar'i adalah kewajiban bagi seorang muslim. Maka diperlukan untuk saling peduli antara muslim yang satu dengan yang lainnya. Untuk mendukung keingan tersebut, Amal memanfaatkan media sosial termasuk kitabisa.com. Melalui media sosial di atas, Amal dapat menggalang donasi dan juga massa untuk menyelenggarakan Gerakan Menutup Aurat. Hal ini disebabkan juga oleh jaringan yang terbangun. Kemudian implikasi dari gerakan ini ialah meningkatkan religiusitas individu pada gerakan.



Field Note Wawancara 2

Field Note

Informan 2

Waktu Wawancara : Selasa, 01 Oktober 2019 (18:30 - 19:30 WIB)

Tempat Wawancara : Bekasi, Jawa Barat

Pewawancara : Sekar Sasri Pramesthi

Informan : Angela Rozera Wardhani (Sekretaris Jendral dan *Co Founder* Tim Solidaritas Peduli Jilbab)

Selasa, 01 Oktober 2019, waktu menunjukkan pukul 18:20 WIB, saya memulai perjalanan dari rumah teman saya yang berlokasi di Bekasi dan tidak terlalu jauh dari rumah narasumber. Dengan waktu kurang lebih 10 menit, saya sudah sampai di rumah narasumber. Kemudian saya langsung memberikan kabar kepada narasumber melalui *direct message* instagram bahwa saya sudah sampai di depan rumahnya. Tidak lama, ada 3 anak perempuan yang keluar dari suatu rumah. 3 anak perempuan tersebut diikuti oleh narasumber saya. Kondisi lingkungan rumahnya saat itu cukup sepi. Narasumber mempersilakan saya untuk masuk ke teras rumahnya. Saya dipersilakan untuk mewawancara di teras rumahnya. Wawancara pun dimulai.

Deskripsi Data	Taksonomi
Angela Rozera Wardhani atau yang akrab disapa Angel adalah Sekretaris Jendral sekaligus <i>co-founder</i> gerakan sosial keagamaan Tim Solidaritas Peduli Jilbab. Angel yang berdomisili di Bekasi ini merupakan Ibu Rumah Tangga dengan 3 anak perempuan. ia berusia 29 Tahun.	Profil informan
Angel merupakan <i>co-founder</i> dari gerakan Tim Solidaritas Peduli Jilbab atau yang biasa disebut dengan Tim SPJ. Selain menjadi <i>co-founder</i> , Angel juga menjadi Sekretaris Jendral sejak tahun 2012 hingga saat ini. Sebagai <i>co-founder</i> dan ketua umum, Amal memiliki peranan untuk mengkoordinir anggota-anggotanya. Ia memiliki wewenang untuk menyetujui dan tidaknya suatu kegiatan. Selain itu, juga memiliki tugas menjaga hubungan antara Tim Solidaritas Peduli Jilbab dengan organisasi dan komunitas lainnya.	Posisi di Tim Solidaritas Peduli Jilbab Peranan di Tim Solidaritas Peduli Jilbab
Angel menyampaikan bahwa awalnya ia diajak oleh Amalia. Ia merasa ajakan Amalia ini adalah hal baik, " <i>Aku ngerasa, banyak temen-temen disekeliling aku yang pengen banget pake jilbab tapi kurang support atau ngerasa kurang pede. Temen-temen yang seperti itu perlu dikuatkan, dan saat itu banyak daerah</i>	Alasan membentuk Tim Solidaritas Peduli Jilbab

<p><i>yang membutuhkan jilbab. Makanya aku mengiyakan ajakan Amalia. Mengingat juga, tawaran Amalia ini adalah hal baik buat aku dan banyak orang insya Allah”</i></p> <p>Tim Solidaritas Peduli Jilbab memiliki visi dan misi. Visinya adalah membumikan dan membudayakan jilbab syari. Menurut Angel, hal ini memiliki definsii bahwa tujuan mereka adalah membuat semua muslimah di bumi ini paham mengenai jilbab syari dan mengenakannya dalam kegiatan sehari-hari. Untuk mewujudkan visi tersebut, mereka berupaya dengan mengedukasi masyarakat melalui media sosial seperti facebook, twitter dan instagram.</p> <p>Cara mengemas konten edukasi tersebut yakni dengan membuat design yang menarik dan dengan bahasa-bahasa yang perusive atau ajakan. <i>“Pokoknya warnanya harus senada dan menggunakan bahasa yang halus. Ngga menggurui”</i></p> <p>Dalam strukturnya, Tim Solidaritas Peduli Jilbab memiliki banyak sekali anggota. Untuk menjaga stabilisasinya, Angel menyampaikan selalu memberikan data ulang untuk 31 regional yang ada perenam bulan. Tujuannya untuk mengetahui mana anggota yang masih mau bertahan dan tidak. <i>“Memudahkan juga kalo mereka mau izin untuk skripsi, atau nikah, atau pindah regional”</i></p> <p>Selain itu, Angel juga menyampaikan bahwa mereka membangun komunikasi yang baik melalui grup-grup <i>whats app</i> yang ada. <i>“Aku selalu usaha untuk chat mereka sih. Liat status mereka, khawatir ada apa-apa. Jadi harus selalu aware”</i></p> <p>Angel menyampaikan bahwa rekayasa sosialnya mengenai gerakan menutup aurat di media sosial cukup berhasil. Karena melihat kondisi sejak 2016 yang sudah berkurang isu mengenai valentine days. Oleh sebab itu, sejak saat itu mereka lebih fokus untuk mengedukasi mengenai jilbab syari. Kemudian fitur instagram yang dimanfaatkan ialah <i>feeds, instastory, highlight dan live.</i></p> <p>Disamping itu, Angel juga menyatakan bahwa ia membuka jaringan dengan berbagai komunitas Islam. <i>“Berjejaring awalnya juga lewat sosial media. Akhirnya kami memutuskan untuk ketemu yuk. Bisa duduk bareng, ternyata punya visi dan</i></p>	<p>Visi dan misi</p> <p>Upaya mewujudkan misi</p> <p>Konten sebagai bentuk kampanye</p> <p>Struktur Tim Solidaritas Peduli Jilbab</p> <p>Cara menjaga stabilisasi anggota</p> <p>Jaringan GEMAR</p>
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<p><i> misi yang sama. Yaduah jalan terus sampe sekarang” Jaringan ini sangat bermanfaat menurutnya karena mempermudah dalam melaksanakan gerakan dari segi keanggotaan dan keuangan.</i></p> <p>Respon masyarakat terkait dengan adanya Gerakan Menutup Aurat ini relative baik. Angel sendiri tidak dapat menghitung jumlah pastinya, tapi ia menyampaikan bahwa banyak yang senang dan merasa bersyukur. Angel pun merasakan hal tersebut.</p> <p>Implikasi Gerakan Menutup Aurat sendiri bagi Angel lebih kepada meningkatkan iman kepada Allah dan terus berusaha untuk istiqomah. <i>“Aku ngerasa punya banyak temen yang ngingetin aku untuk tetap ada di jalan Allah, untuk terus sama-sama sampe nanti di surganya Allah. Insya Allah”</i></p>	<p>Respon masyarakat</p> <p>Implikasi GEMAR</p>
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------

Catatan Reflektif

Tim Solidaritas Peduli Jilbab merupakan organisasi keagamaan yang mengklaim dirinya sebagai gerakan sosial sejak tahun 2012. Tim Solidaritas Peduli Jilbab yang diprakarsai oleh Amalia dan Angel ini memulai aktifitasnya dari media sosial twitter, facebook kemudian instagram. Dalam aktifitasnya, Tim Solidaritas Peduli Jilbab memiliki fokus topik yakni jilbab syar’i. Berdasarkan pandangannya jilbab syar’i adalah kewajiban bagi seorang muslim. Maka diperlukan untuk saling peduli antara muslim yang satu dengan yang lainnya. Untuk mendukung keingan tersebut, Angel memanfaatkan media sosial termasuk kitabisa.com. Melalui media sosial di atas, Angel dapat menggalang donasi dan juga massa untuk menyelenggarakan Gerakan Menutup Aurat. Hal ini disebabkan juga oleh jaringan yang terbangun. Kemudian implikasi dari gerakan ini ialah meningkatkan religiusitas individu pada gerakan.

Field Note Wawancara 3

Field Note

Informan 3

Waktu Wawancara : Jumat, 04 Oktober 2019 (20:05 - 21:03 WIB)

Tempat Wawancara : My Coffee, Tebet, Jakarta Selatan

Pewawancara : Sekar Sasri Pramesthi

Informan : Alawiyah Tuti (Kepala Humas Jilbab Care Tim Solidaritas Peduli Jilbab)

Jumat, 04 Oktober 2019, waktu menunjukkan pukul 17:30 WIB, saya memulai perjalanan dari rumah menuju My Coffee, Tebet Jakarta Selatan untuk menemui narasumber. Sebelumnya, saya sudah menghubungi narasumber melalui *Whats App*. Narasumber meminta kami bertemu di lokasi pada pukul 18:30 WIB. Untuk menempuh perjalanan tersebut saya menggunakan Transjakarta, kemudian berjalan kaki ke My Coffee. Saya sampai di lokasi pada pukul 18:25 WIB. Sesampainya di sana, saya langsung menghubungi narasumber untuk menginformasikan bahwa saya sudah sampai. Narasumber baru membalas *chat* saya pukul 18:40 WIB. Ia menyampaikan bahwa ia baru bisa menuju Tebet setelah isya. Saya pun tetap menunggu di dalam. Semakin lama, kondisi My Coffee malam itu semakin ramai dan lumayan berisik hingga akhirnya saya memutuskan untuk memesan minuman pada pukul 19:50 WIB. Tepat pukul 20:00 WIB, narasumber saya sampai sambil meminta maaf atas keterlambatan yang terjadi. Setelah itu, saya mempersilakan narasumber untuk memesan minuman terlebih dahulu. Kemudian, wawancara pun dimulai.

Deskripsi Data	Taksonomi
Tuti Alawiyah atau yang akrab disapa Awi adalah Kepala Divisi Humas Tim Solidaritas Peduli Jilbab. Awi yang berusia 32 tahun ini bekerja sebagai Product Development di PT. Paragon Tecnology and Inovation atau Wardah Cosmetics. Ia berdomisili di Kebayoran, Jakarta Selatan.	Profil informan
Awi bergabung dengan Tim Solidaritas Peduli Jilbab pada tahun kedua yakni April 2013. Awi mengetahui adanya peduli jilbab dari <i>fan page facebook</i> . Ketertarikan Awi dengan peduli jilbab saat itu didorong oleh kondisi dirinya yang baru saja <i>hijrah</i> sebagaimana yang disampaikan olehnya, " <i>Pas aku liat di facebook, aku langsung kepoin facebook, twitter dan IG nya. Aku langsung ngerasa ini jalan aku buat hijrah. Buat aku semakin kuat dan bisa bermanfaat. Makanya aku putuskan untuk gabung dan Alhamdulillah sampe saat ini aku ngerasain banyak banget manfaat untuk diri aku</i> "	Awal bergabung

<p>Sejak awal bergabung, Awi langsung menjabat sebagai koordinator Kepala Divisi Humas. Berdasarkan hasil wawancaranya, Awi menjelaskan bahwa ia memiliki tugas sebagai admin instagram @pedulijilbab. Di dalam tim, hanya Awi dan Angel yang memiliki akses untuk membuka instagram @pedulijilbab.</p>	<p>Peran di Tim Solidaritas Peduli Jilbab</p>
<p>Ketika Awi sudah menjadi kepala Divisi Humas di Manajemen Pusat, ia membuat dua sub divisi di dalam divisi humas. Sub divisi ini ialah <i>artwork</i> dan <i>caption</i>. Sebagaimana yang disampaikan oleh Awi dalam wawancaranya, <i>“Sub divisi ini aku buat untuk mempermudah bagi tugas aja sih. Jadi masing-masing tau porsinya dalam bekerja dan aku juga ngga membebankan anak-anak aku yang pasti punya keahlian berbeda-beda.”</i></p>	<p>Tugas di Tim Solidaritas Peduli Jilbab</p>
<p>Untuk menjaga kestabilisasian anggota, Awi menyampaikan cara yang ia lakukan yakni menjaga komunikasi antar anggota. <i>“Chat di grup bukan cuma kalo mau koordinasi pembagian tugas aja, tapi aku selalu upayakan untuk muncul di grup. Bahas apa aja. Misalnya keseharian, atau ngingetin dhuha, sedekah harian dan baca Qur’an”</i></p>	<p>Cara menjaga stabilisasi anggota</p>
<p>Sementara perihal jaringan kepada komunitas dan organisasi lain, Awi melakukannya sendiri. Banyaknya jaringan yang dimiliki oleh Tim Solidaritas Peduli Jilbab saat ini diakibatkan oleh relasi-relasi yang dimiliki oleh anggota Tim Solidaritas Peduli Jilbab itu sendiri. <i>“Jaringan bisa terbuka karena ada anak SPJ yang banyak ikut komunitas lainnya. Aku sendiri pun gitu. Sebelum ikut tim SPJ, aku udah gabung di Sedekah Harian. Jadi untuk buka jaringan Alhamdulillah lebih gampang.”</i></p>	<p>Jaringan yang terbangun</p> <p>Arti penting menutup aurat</p>
<p>Ketika ditanya mengenai arti penting isu menutup aurat, Awi menjawab sangat penting karena merupakan kewajiban seorang perempuan sebagaimana penjelasannya, <i>“Ketika itu banyak temen aku yang belum pake jilbab ya. Jadi bagi aku penting untuk tau ilmunya dulu buat aku sebar. Bukan cuma ke temen-temen aja, tapi ke keluarga juga. Aku memposisikan diri jadi lebih baik setelah pake jilbab sehingga orang-orang sekitar aku melihat bahwa jilbab itu memberikan perubahan dan pengaruh baik ke orang yang memakainya.”</i></p>	<p>Cara mengemas konten</p>
<p>Sebagai koordinator divisi humas manajemen pusat, Awi memiliki tanggung jawab terhadap pengemasan <i>design</i> atau <i>artwork</i>. Awi</p>	

<p>mengatakan bahwa tim dari humas banyak sekali, sehingga setiap orang memiliki gaya dan cara yang berbeda untuk mengemas sebuah informasi mengenai keagamaan. Awi pun membebaskan timnya dalam membuat <i>artwork</i> atau <i>design</i>. Namun, dalam pengemasannya ini, Awi mengatakan bahwa ia memiliki standard minimal yang harus dilakukan oleh timnya, yakni sebagai berikut, <i>“Standardnya pasti fokus di muslimah dan jilbab. Kemudian ga boleh tanda t kebalik atau salip, resolusi yang dipake berapa kali berapa”</i></p>	<p>Makna jilbab</p>
<p>Ketika ditanya mengenai makna jilbab, Awi menjawab <i>“Makna jilbab sesuai an-nur dan surat al-ahzab. Agama itu jalan hidup aku. Kalo aku ga beragama, ngapain aku hidup. Karena aku yakin kalau ada kehidupan setelah mati.”</i></p>	<p>Peran di GEMAR</p>
<p>Selama GEMAR, Awi menjadi koordinator lapangan dan konseptor sejak 2016. Awi mengatakan bahwa persiapan dilakukan sekitar satu sampai dua bulan sebelumnya. <i>“Awalnya pasti buat tim dulu. Tim ini dari komunitas-komunitas lain yang punya visi sama kaya kita. Semuanya kita gerak bareng. Tantangan terbesar itu harus bisa organize orang karena kan dari banyak orang”</i></p>	<p>Kegiatan GEMAR</p>
<p>Dalam hal ini, untuk biaya biasanya setiap komunitas patungan minimal 100.000 perkomunits. Selain itu, peduli jilbab juga mengajukan proposal untuk sponsor. Dana yang dibutuhkan lebih dari 10 juta. Kegiatan GEMAR ini mengutamakan edukasi mengenai jilbab syar’i di CFD karena CFD biasanya banyak orang. <i>“Selain edukasi, di GEMAR juga ada long march. Terus edukasi yang diberikan ga sekedar kita bawa pamphlet dan ngejelasin ke orang yang ada di CFD, tapi kita juga kasih tutorialnya ke mereka. Kalo mereka mau pake dan bawa pulang, ya kita kasih”</i></p>	<p>GEMAR di regional lain</p>
<p>Namun, Awi juga menjelaskan bahwa pelaksanaan GEMAR di tiap-tiap daerah itu berbeda-beda. Walaupun hampir semua regional mengadakan GEMAR di CFD, tetapi untuk daerah Bali, mereka hanya mengadakan kajian di masjid karena di sana tidak boleh mengadakan kegiatan demikian jika ditempat terbuka.</p>	<p>Bentuk jaringan</p>
<p>Bentuk jaringan yang terbangun sudah sangat besar. Awi mengaku, orang-orang yang ada di GEMAR pasti tau bahwa ada peduli jilbab. Bagi Awi sendiri, implikasi yang dirasakan ialah terbukanya banyak jaringan dan bertambahnya ilmu.</p>	<p>Kepopuleran peduli jilbab</p>

<p>Ketika ditanya mengenai kepopuleran peduli jilbab yang menurun, Awi menjawab bahwa memang followers (pengikut) di instagram menurun apalagi ketika peduli jilbab menolak keras adanya RUU PKS. Followersnya turun sebanyak 2000. Namun dalam wawancaranya Awi menjelaskan, <i>“Gerakan ini idealis, jadi kami ga mementingkan jumlah followers. Media sosial hanya jadi sarana untuk edukasi dan galang dana karena gerakan yang dilakukan itu terus menerus secara offline”</i></p>	
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Catatan Reflektif

Tim Solidaritas Peduli Jilbab merupakan organisasi keagamaan yang mengklaim dirinya sebagai gerakan sosial sejak tahun 2012. Dalam aktifitasnya, Tim Solidaritas Peduli Jilbab memiliki fokus topik yakni jilbab syar'i. Berdasarkan pandangannya jilbab syar'i adalah kewajiban bagi seorang muslim. Maka diperlukan untuk saling peduli antara muslim yang satu dengan yang lainnya. Melalui media sosial di atas, Angel dapat menggalang donasi dan juga massa untuk menyelenggarakan Gerakan Menutup Aurat. Hal ini disebabkan juga oleh jaringan yang terbangun. Kemudian implikasi dari gerakan ini ialah meningkatkan religiusitas individu pada gerakan.



Field Note Wawancara 4

Field Note

Informan 4

Waktu Wawancara : Sabtu, 05 Oktober 2019 (19:20 - 20:30 WIB)

Tempat Wawancara : Steak Moen-moen, Depok, Jawa Barat

Pewawancara : Sekar Sasri Pramesthi

Informan : Rifdatun Nafi'ah (Kepala Divisi Jilbab Care Tim Solidaritas Peduli Jilbab)

Sabtu, 05 Oktober 2019, waktu menunjukkan pukul 17:20 WIB, saya memulai perjalanan dari Mall Bassura, Jakarta Timur menuju Steak Moen-moen, Depok, Jawa Barat. Narasumber meminta bertemu di Steak Moen-moen yang lokasinya tidak terlalu jauh dari Stasiun Depok Lama pada pukul 19:00 WIB. Untuk menempuh perjalanan tersebut, saya menggunakan Transjakarta dan kereta api. Sebelumnya saya sudah menghubungi narasumber tersebut melalui *Whats App*. Saya sampai di stasiun Tebet pada pukul 18:03 WIB. Kemudian saya solat maghrib terlebih dulu dan melanjutkan perjalanan ke stasiun Depok menggunakan kereta. Saya sampai di stasiun Depok Lama pada pukul 18:51 WIB. Dari stasiun Depok Lama memerlukan waktu kurang lebih 5 menit untuk sampai ke Steak Moen-moen. Saya sampai di lokasi pukul 18:58 WIB. Kemudian saya menghubungi narasumber saya untuk menginformasikan bahwa saya sudah sampai. Ia meminta saya untuk menunggu sebentar. Sekitar 20 menit kemudian, narasumber saya sampai. Setelah memesan makan dan minum, wawancara pun dimulai.

Deskripsi Data	Taksonomi
Rifdatun Nafi'ah atau yang akrab disapa Rifda adalah Kepala Divisi Jilbab Care Tim Solidaritas Peduli Jilbab. Rifda yang berdomisili di Depok ini merupakan pegawai Swasta di salah satu perusahaan di Jakarta Selatan. Selain bekerja, Rifda juga aktif di berbagai kegiatan <i>volunteering</i> . Rifda lahir di Jakarta, 05 Juni 1995.	Profil informan
Rifda bergabung bersama Tim Solidaritas Peduli Jilbab pada tahun pertama yakni 2012. Sejak pertama hingga saat ini, ia tergabung dalam divisi Jilbab Care dan sudah 5 tahun ia termasuk ke dalam Tim Manajemen Pusat. Jilbab Care memiliki tugas untuk mengumpulkan, menyortir dan mendonasikan jilbab syar'i kepada perempuan yang membutuhkan di daerah-daerah. Donasi yang dilakukan tidak hanya ketika terjadi bencana alam saja, namun juga ketika Tim Solidaritas Peduli Jilbab mengadakan	Alasan bergabung Peranan di Tim Solidaritas Peduli Jilbab

<p>kegiatan.</p> <p>Dalam hal ini, Rifda dan divisi Jilbab Care membuka donasi melalui kitabisa.com/10000Jilbab. Melalui website tersebut, siapa saja bisa mendonasikan uang mereka. Selain dalam bentuk uang, Jilbab Care juga menerima dalam bentuk barang seperti jilbab dan pakaian dengan kriteria tertentu seperti tidak menerawang, jilbabnya panjang (syar'i)/menutup dada, dan layak (tidak kotor maupun rusak/layak diberikan kepada orang lain). Lokasi penyortiran sendiri ada di rumah tim lainnya di daerah Cijantung.</p> <p>Selain melalui website dan pengiriman donasi langsung, Jilbab Care juga menerima jika ada <i>brand-brand</i> jilbab yang mendonasikan jilbab mereka. <i>“Brand juga udah lumayan banyak yang ngasih. Bahkan tahun lalu jilbab Afra ngasih 1 truk container yang gede dan itu jilbabnya baru semua. Alhamdulillah..”</i> Untuk mendapatkan jaringan demikian, Jilbab Care sendiri masih merencanakan untuk rancang proposal. Selama ini, yang dilakukan hanya mengunggah <i>design open donation</i> di media sosial kemudian <i>brand-brand</i> jilbab dengan sendirinya <i>approach</i> kalau mereka akan ikut mendonasikan barang yang dijual.</p> <p>Rifda mengaku, mengetahui adanya <i>open recruitment</i> Tim Solidaritas Peduli Jilbab dari kajian Islam yang sewaktu itu diisi oleh <i>co-founder</i> Tim SPJ yakni Amalia Dian Ramadhini. Ketika itu, Amal memberikan informasi bahwa akan ada <i>open recruitment</i> dan jika tertarik boleh lihat informasinya di twitter. Karena Rifda merasa tertarik, akhirnya ia cek twitternya dan mendaftarkan diri. <i>“Aku tertarik sama kegiatan volunteering dan tertarik sama visinya peduli jilbab yang membumikan jilbab syar'i melalui media sosial”</i></p> <p>Menurut Rifda, munculnya peduli jilbab pada saat itu adalah sebuah hal baru di dunia dakwah. Karena pada saat itu belum banyak <i>account-account</i> yang dibuat untuk mengajak orang lain dalam kebaikan sebagaimana yang disampaikan olehnya, <i>“Aku senang banget sih dengan adanya peduli jilbab. Yang bisa ngajak orang untuk jadi baik lewat media sosial, terus bisa berlanjut ke kehidupan nyata. Apalagi ketika ngeliat antusiasme masyarakat waktu GEMAR diadakan”</i></p>	<p>Jaringan yang terbangun</p> <p><i>Open recruitment</i></p> <p><i>Account</i> dakwah di media sosial</p> <p>Peranan di Tim SPJ</p> <p>Cara menjaga stabilisasi anggota</p>
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<p>Selama 6 tahun ia Rifda bergabung di Tim Solidaritas Peduli Jilbab, ia merasa SPJ sebagai keluarga karena basic organisasinya yang sukarela. Rifda juga merasakan kekeluargaan di sana. Kemudian selama 6 tahun ia memiliki tugas untuk mengkoordinasikan masuknya donasi-donasi berupa uang dan jilbab, ia membagikan tugas kepada timnya dengan baik. Rifda mengaku untuk menjaga stabilisasi cukup sulit apalagi dengan intensitas pertemuan yang tidak terlalu banyak. <i>“Aku paling ngoceh aja di grup dan ngebagi tugas dengan baik. Supaya setiap anggota aku ngerasa kalo mereka ada dan tanggung jawab yang harus diselesaikan. Jadi aku nunjuk orangnya dan biasa follow up terus, bisa lewat grup atau personal chat”</i></p>	<p>Makna agama</p> <p>Pentingnya isu menutup aurat</p>
<p>Rifda memaknai agama sebagai suatu hal yang tidak bisa dilepaskan darinya. Agama mempengaruhi segala apa pun yang terjadi dalam hidup Rifda sebagaimana penjelasannya dalam wawancara, <i>“Aku ga bisa bayangin gimana hidup ini kalo tanpa agama. Seluruh yang aku jalanin udah jadi ketetapan Allah. Qodo dan qadarnya Allah, termasuk amanah. Agama itu segalanya karena tanpa agama, aku ga akan seyakin ini dalam menjalani hidup”</i>.</p>	<p>Keyakinan dalam berjilbab</p>
<p>Ketika ditanya mengenai pentingnya isu menutup aurat, Rifda menjelaskan bahwa menutup aurat bukanlah isu. Tetapi kewajiban muslimah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Rifda dalam wawancaranya, <i>“kenapa jadi penting? Karena aurat kita keliatan banget sama orang lain. Dan dengan aurat yang tertutup, itu jadi identitas buat kita sebagai muslimah. Which is dengan dengan identitas menutup aurat kita lebih terlindungi dan aman”</i></p>	<p>Ideologi gerakan</p>
<p>Pernyataan Rifda diatas kembali diperkuat oleh dirinya yang meyakini bahwa Allah memerintahkan perempuan untuk menutup auratnya berdasarkan surat al-ahzab ayat 59 dan an-nur ayat 31. <i>“Di kedua ayat tersebut, kita tahu bahwa Allah menurunkan ayat-ayat tersebut karena Allah mau kita selalu terlindungi, dipandang sebagai wanita suci, mulia dan dimuliakan agama”</i></p>	<p>Media sosial sebagai wadah dakwah</p>
<p>Kedua ayat tersebut diyaniki oleh Rifda sebagai ideologi adanya gerakan ini. Rifda juga meyakini bahwa agama yang dianutnya</p>	<p>Dikemas melalui design dan caption</p>

<p>lah yang membuat ia bertahan pada pilihannya yakni berada di Tim Solidaritas Peduli Jilbab. <i>“Apapun yang terjadi di hidup aku dan amanah-amanah yang ada adalah ketetapan Allah. Buat aku, agama adalah segalanya. Tanpa agama, aku ga akan se yakin ini dalam menjalani hidup. Agama juga yang buat aku ga pernah mau berhenti di peduli jilbab. Kenapa? Karena ini amanah. Karena aku juga butuh ada di jalan dakwah. Aku yang butuh jalan ini. Kenapa? Karena lewat jalan ini, aku berusaha menjadi lebih baik dan mengajak orang-orang khususnya muslimah menjadi lebih baik juga”</i></p>	<p>Awal mengikuti GEMAR</p>
<p>Media sosial instagram dijadikan wadah untuk menyebarluaskan isu menutup aurat yang dibawa oleh Tim Solidaritas Peduli Jilbab. Rifda menyampaikan bahwa cara yang dilakukan adalah dengan membuat <i>artwork</i> atau <i>design</i> yang menarik. <i>Artwork</i> atau <i>design</i> ini yang nantinya akan diunggah oada intsagram pedulijilbab. Kemudian disertai juga dengan <i>caption</i> yang dibuat untuk memperjelas <i>arwork</i> atau <i>design</i> tersebut.</p>	<p>Jaringan pada GEMAR</p> <p>Manfaat jaringan</p> <p>Respon masyarakat</p>
<p>Ketika ditanya mengenai GEMAR, Rifda mengaku sudah mengetahui adanya gerakan tersebut sedari masih di FSLDK. Ia sudah mengikutinya sebagai massa aksi. <i>“Rasanya seneng banget bisa langsung mengkampanyekan jilbab syar’i. Bukan cuma kampanye, tapi bisa turun langsung untuk edukasi ke masyarakat yang CFD dan memakaikannya.”</i></p>	
<p>Pada kegiatan GEMAR, Rifda mengurus mengenai jaringan terkait dengan donasi jilbab. Menurut Rifda, dengan adanya jaringan-jaringan tersebut memberikan manfaat bagi peduli jilbab sendiri walaupun bentuk kerja sama keduanya tidak terikat. <i>“Manfaat banget buat banyak orang. Mereka pun sebagai donatur ga minta apa-apa dari peduli jilbab. Karena mereka juga tau kalo peduli jilbab ini sifatnya volunteering. Jadi ga berharap dapet feedback materi juga”</i></p>	<p>Kepopuleran menurun</p>
<p>Berdasarkan yang sudah dialami oleh Rifda, respon masyarakat terhadap GEMAR ialah berbeda-beda. <i>“Respon ketika dilapangan tuh ga pernah bisa kita duga. Ada yang seneng, welcome, berterima kasih, ada yang nangis sampe curhat karena katanya udah lama mau pake jilbab syari tapi maju mundur gara-gara ga ada yang ngerangkul. Hal-hal seperti ini yang bikin aku terharu dan makin semangat untuk berbuat kebaikan.</i></p>	<p>Implikasi GEMAR</p>

Walaupun pernah juga ada yang nolak. Kita dikirain sales karena mereka ngejawab 'nggak-nggak. makasih' mungkin saat itu kita dikira jualan dan nyuruh mereka untuk beli” Dari pernyataan Rifda ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata respon masyarakat positif.

Ketika ditanya mengenai kondisi dari instagram @pedulijilbab saat ini, Rifda mengaku bahwa kepopulerannya semakin menurun. Hal ini terjadi karena ia merasa banyak yang sudah paham mengenai jilbab syar'i dan jilbab syari'i menjadi *trend/fashion* saat ini. Selain itu, Rifda juga mengaku bahwa banyak komunitas dakwah yang mulai menurun kepopulerannya sebagaimana yang dijelaskan olehnya, *“Aku juga ga tau kenapa bisa meurun. Mungkin karena bukan massanya lagi, tapi peduli jilbab bergerak bukan untuk kepopuleran. Tetapi untuk membumikan jilbab syar'i. Selagi jilbab syar'i belum membumi, maka peduli jilbab akan terus ada dan bertahan insya Allah”*

Dengan mengikuti Tim Solidaritas Peduli Jilbab selama 6 tahun, Rifda merasakan implikasi bagi dirinya. Implikasi yang ia dapat adalah ia merasa Tim SPJ sebagai kontrol sosial dirinya. Dalam wawancaranya, ia menjelaskan sebagai berikut, *“Tim SPJ selalu menambah kedekatan aku sama Allah. Selalu dan selalu membuat aku merasa memang dunia ini tempat menari bekal di akhirat nanti. Aku merasa dijaga untuk selalu dekat sama Allah dan terus menjadi muslimah yang baik. Berusaha selalu menjalankan apa yang Allah pertanahkan dan yang dijalani yang Allah perintahkan”*.

Catatan Reflektif

Tim Solidaritas Peduli Jilbab merupakan organisasi keagamaan yang mengklaim dirinya sebagai gerakan sosial sejak tahun 2012. Dalam aktifitasnya, Tim Solidaritas Peduli Jilbab memiliki fokus topik yakni jilbab syar'i. Berdasarkan pandangannya jilbab syar'i adalah kewajiban bagi seorang muslim. Maka diperlukan untuk saling peduli antara muslim yang satu dengan yang lainnya. Melalui media sosial di atas, Angel dapat menggalang donasi dan juga massa untuk menyelenggarakan Gerakan Menutup Aurat. Hal ini disebabkan juga oleh jaringan yang terbangun. Kemudian implikasi dari gerakan ini ialah meningkatkan religiusitas individu pada gerakan.

Field Note Wawancara 5

Field Note

Informan 5

Waktu Wawancara : Jumat, 18 Oktober 2019 (11:05- 12:40 WIB)

Tempat Wawancara : Pasar Minggu, Jakarta Selatan

Pewawancara : Sekar Sasri Pramesthi

Informan : Hutami Maulinasari (Bendaraha Tim Solidaritas Peduli Jilbab)

Jumat, 18 Oktober 2019, waktu menunjukkan pukul 09:25 WIB, saya memulai perjalanan dari rumah menuju rumah narasumber yang berlokasi di Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Untuk menempuh perjalanan tersebut, saya menggunakan transjakarta, kereta dan ojek *online*. Sebelumnya saya sudah berkomunikasi dengan narasumber melalui *Whats App*. Ketika saya menuju rumahnya dari stasiun Pasar Minggu Baru menggunakan ojek *online*, saya sempat nyasar karena ternyata *maps* atau lokasi yang diberikan oleh narasumber tidak sesuai dengan rumahnya. Saya pun menelfon narasumber agar ia bisa memberi tahu pengemudi ojek *online* saya mengenai lokasi rumahnya. Karena pengemudi ojek *online* saya merasa bingung, akhirnya narasumber saya meminta saya untuk turun di situ dan ia akan menjemput saya. Sekitar 10 menit, narasumber saya sampai menggunakan sepeda motor bersama anak perempuannya. Pukul 11:00 WIB, saya dan narasumber sampai di rumahnya. Saya dipersilakan masuk ke ruang tamunya. Tak lama, wawancara pun dimulai.

Deskripsi Data	Taksonomi
Hutami Maulinasari atau yang akrab disapa Tami adalah bendaraha Tim Solidaritas Peduli Jilbab. Tami berusia 27 tahun. Tami yang berdomisili di Pasar Minggu ini merupakan Ibu Rumah Tangga dengan 1 anak laki-laki. Selain itu, ia juga memiliki usaha jilbab online.	Profil informan
Tami bergabung dengan Tim Solidaritas Peduli Jilbab pada tahun pertama yakni November 2012. Sejak awal bergabung, Tami menjadi staff di divisi jilbab share regional Jakarta. Namun, pada tahun kedua ia menjadi bendahara di Manajemen Pusat. Sebagai bendahara, Tami memiliki tugas untuk mengatur uang masuk dan keluar dari peduli jilbab.	Awal bergabung
Berdasarkan penjelasan Tami, pedulijilbab mewajibkan setiap anggotanya untuk membayar uang kas sebesar sepuluh ribu rupiah	Peranan di Tim SPJ

<p>yang disetorkan ke Bendahara Manajemen Pusat setiap bulannya. Uang yang masuk tersebut akan <i>dikeep</i> oleh Tami dan nantinya akan dipergunakan oleh kebutuhan pedulijilbab. <i>“Biasanya anggota pada bayarnya langsung sih. Misal langsung 6 bulan atau 12 bulan. Mereka langsung transfer ke rekening yang atas nama pedulijilbab. Uangnya digunain kalo manpus ngadain kegiatan, misalnya MUNAS. Itu ngambil berapa persen dari sana supaya tim SPJ ngga terlalu mahal bayarnya. Selain itu, uangnya juga digunain kalo ada regional yang butuh tambahan dana atau untuk bantu anak spj yang punya keterdesakan finansial”</i></p>	<p>Kebijakan peranan tiap regional</p>
<p>Tami menjelaskan, bahwa setiap regional juga memiliki bendahara dan memiliki kebijakan penarikan uang kas yang berbeda-beda. Nominal dan waktu pembayaran adalah keputusan setiap regional. Jadi dari bendahara pusat tidak ada aturan minimal nominal dan waktu pembayaran sebagaimana yang disampaikan oleh Tami, <i>“Semuanya balik ke kesepakatan temen-temen di regional. Mereka lebih paham akan kemampuan dan kebutuhan mereka. Saya ga ngasih minimal perbulan atau pertiga bulan atau pertahun, tapi ya mereka juga pasti paham kalo dalam berdakwah itu kita perlu finansial yang cukup juga. Apalagi kalo mau ngadain kajian-kajian Islam.”</i></p>	<p>Awal mula tertarik dengan Tim SPJ Alasan masuk Tim SPJ</p>
<p>Tami mengaku, mengetahui adanya <i>open recruitment</i> pedulijilbab dari media sosial twitter. Ia merasa tertarik karena saat itu ia merasa membutuhkan kegiatan-kegiatan positif untuk mengisi waktu luang. <i>“Saat itu aku baru lulus kuliah dan baru banget kerja di perusahaan swasta. Di sana, aku ngerasa ga punya pegangan untuk nguatin. Makanya aku coba cari kegiatan positif diluar kerjaan aku, dan qodarullah.. Allah kasih aku jalan lewat pedulijilbab”</i></p>	<p>Implikasi Tim SPJ</p>
<p>Selama 6 tahun Tami bergabung di Tim Solidaritas Peduli Jilbab, ia merasa SPJ sebagai keluarga dan rem bagi dirinya. <i>“Aku merasa dekat sekali sama SPJ. Mereka keluarga buat aku. Aku juga merasa kalo mereka adalah rem buat aku. Kalo liat pesawat, tiap manusia itu pilotnya. Pilot bisa ngebawa pesawat kemana aja, ke tempat bagus atau buruk. Terserah pilotnya. Begitupun manusia. Terserah kita mau bawa badan kita, diri kita ke arah yang bagus atau buruk. Kalo pun harus ke tempat buruk, seengganya kita punya rem untuk menahan diri dari keburukan. Nah, pedulijilbab itu rem aku”</i></p>	<p>Makna agama</p>

<p>Tami memaknai agama sebagai sesuatu hal yang sangat melekat dengan dirinya sebagaimana penjelasannya dalam wawancara, <i>“Makna agama buat aku umpama handphone. Dengan mempercayai dan melaksanakan ketentuan-ketentuan Islam dalam hidup, aku bisa berkomunikasi dengan Allah. Contohnya, aku baca Al-Qur’an.. Allah lagi ngomong sama aku. Aku shalat dan aku doa, artinya aku yang lagi ngomong sama Allah.”</i></p> <p>Selain menjadi bendahara di majamenem pusat yang memiliki peranan untuk mengelola keuangan pada Tim Solidaritas Peduli Jilbab, Tami juga memiliki peran untuk menjaga kestabilisasian anggota lainnya. Bagi Tami, membangun dan menjaga komunikasi kepada semua anggota adalah kewajiban untuknya. Apalagi karena dalam tim ini seluruhnya perempuan, maka diperlukan kehati-hatian dalam berbicara melalui media online supaya tidak ada kesalahpahaman. Dengan dibangunnya komunikasi yang baik, maka kemungkinan kesalahpahaman mampu diminimalisir.</p> <p>Ketika ditanya mengenai pentingnya isu menutup aurat, Tami menjelaskan bahwa isu menutup aurat sangatlah penting karena menutup aurat merupakan perintah langsung dari Allah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Tami dalam wawancaranya, <i>“Tentu sangat penting, karena Allah yang perintahkan. Bukan aku ataupun temen-temen tim SPJ. Jelas tertulis di dalam Al-Qur’an bahwa perempuan harus menutup auratnya dan menjulurkan jilbab sampai ke seluruh tubuh. Aurat perempuan kan batasnya hanya telapak tangan dan wajah. Aku tekenin, Al-Qur’an datangnya dari Allah. Setiap ayat yang ada disana adalah ucapan Allah kepada kita sebagai makhlukNya”</i></p> <p>Menurut Tami, tidak ada kerugian satu pun ketika perempuan menutup aurat sesuai dengan yang Allah perintahkan. <i>“Allah tuh baik banget. Allah mau jaga kita dengan jilbab yang kita pake. Tujuannya apa? Balik ke al-ahzab 59, supaya kita tidak diganggu. Karena kita tahu, perempuan itu sumber fitnah, makanya Allah mau kita terjaga”</i></p> <p>Untuk mengemas isu menutup aurat, Tami menjelaskan cara yang digunakan adalah dengan membuat <i>design</i> beserta <i>caption</i> yang menarik dan mudah dipahami oleh semua kalangan. <i>“Dengan</i></p>	<p>Peranan di GEMAR</p> <p>Pentingnya menutup aurat</p> <p>Cara mengemas isu</p> <p>Edukasi melalui GEMAR</p>
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<p><i>bahasa yang mudah dipahami, akhirnya pesan edukasi yang mau kami sampaikan bisa sampai”</i></p> <p>Ketika ditanya mengenai GEMAR, Tami mengaku sudah turut serta dalam GEMAR sejak pertama kali ia bergabung dengan Tim Solidaritas Peduli Jilbab. Ia merasa memiliki kepuasan sendiri ketika turun langsung untuk mengedukasi masyarakat pemakaian jilbab syar’i seperti yang disampaikan olehnya, <i>“Rasanya senang banget masya Allah... Punya kesempatan untuk berbagi sama orang-orang. Allah izinkan aku untuk menjadi manusia yang bermanfaat. Karena sebaik-baiknya orang adalah yang bermanfaat bagi orang lain”</i></p> <p>Pada kegiatan GEMAR, Tami mengurus mengenai keuangan untuk kegiatan tersebut. Uang yang akan digunakan merupakan hasil dari kewajiban dari masing-masing panitia atau iuran. Selain itu, GEMAR juga membuka donasi untuk donatur yang ingin menyumbangkan uangnya.</p> <p>Berdasarkan yang sudah dialami oleh Tami, respon masyarakat terhadap GEMAR ialah berbeda-beda, namun rata-rata positif. <i>“Alhamdulillah, respon masyarakat positif banget. Banyak yang senang, meluk bahkan cerita sambil nangis. Itulah kita sebagai manusia... Perlu yang namanya kekuatan dari orang lain untuk menjalani perintah Allah karena pasti ada aja ujiannya”</i></p> <p>Dengan mengikuti Tim Solidaritas Peduli Jilbab selama 6 tahun, Tami merasakan implikasi bagi dirinya.. Dalam wawancaranya, ia menjelaskan sebagai berikut, <i>“Tim SPJ selalu kasih aku kesempatan untuk memperbaiki diri secara terus menerus. Ngajarin aku untuk ga cepet puas sama setiap kebaikan yang kita lakuin. Dan yang paling penting ngajarin untuk ikhlas. Karena kita ngga pernah tau apakah tiap-tiap kebaikan yang kita lakuin akan menjadi pahala di mata Allah.. Makanya aku perlu terus-terusan berbuat baik”</i>.</p>	<p>Peran di GEMAR</p> <p>Respon masyarakat</p> <p>Implikasi GEMAR</p>
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------

Catatan Reflektif

Tim Solidaritas Peduli Jilbab merupakan organisasi keagamaan yang mengklaim dirinya sebagai gerakan sosial sejak tahun 2012. Dalam aktifitasnya, Tim Solidaritas Peduli Jilbab memiliki fokus topik yakni jilbab syar’i. Berdasarkan pandangannya jilbab syar’i adalah kewajiban bagi seorang muslim. Maka diperlukan untuk saling peduli antara muslim yang satu dengan yang lainnya.

Field Note Wawancara 6

Field Note 6

Informan 6

Waktu Wawancara : Minggu, 06 Oktober 2019 (16:10 - 17:15 WIB)

Tempat Wawancara : Sleepless Owl, Tebet, Jakarta Selatan

Pewawancara : Sekar Sasri Pramesthi

Informan : Jana Zhafira (Anggota Humas Tim Solidaritas Peduli Jilbab Depok)

Minggu, 06 Oktober 2019, waktu menunjukkan pukul 14:30 WIB, saya memulai perjalanan dari rumah menuju Sleepless Owl, Tebet, Jakarta Selatan. Narasumber meminta bertemu di Sleepless Owl yang lokasinya tidak terlalu jauh dari Stasiun Tebet pada pukul 16:00 WIB. Untuk menempuh perjalanan tersebut, saya menggunakan. Sebelumnya saya sudah menghubungi narasumber tersebut melalui *direct message* instagram. Saya sampai di lokasi pada pukul 15:50 WIB. Kondisi saat itu sangat ramai dengan anak muda. Kemudian saya menghubungi narasumber saya untuk menginformasikan bahwa saya sudah sampai. Sekitar 15 menit kemudian, narasumber saya sampai. Setelah memesan minum, wawancara pun dimulai.

Deskripsi Data	Taksonomi
Jana Zhafira atau yang akrab disapa Jana adalah anggota Divisi Humas Tim Solidaritas Peduli Jilbab regional Depok. Ia berusia 19 tahun. Jana yang berdomisili di Depok, Jawa Barat ini merupakan mahasiswi jurusan Design Grafis.	Profil informan
Jana bergabung dengan Tim Solidaritas Peduli Jilbab pada tahun ketiga yakni 2014. Saat itu ia bergabung di divisi humas pada Tim SPJ regional Depok. Alasan ia bergabung ialah, <i>"Karena mungkin liat abi dan ummi ya. Abi dan ummi sibuk banget sama hal-hal baik. Dengan begitu, aku gatau kenapa mereka jadi banyak banget yang sayang. Sampe akhirnya aku memutuskan untuk turun ke jalan dakwah seperti abi dan ummi. Semampunya aku, lewat design"</i>	Awal bergabung Alasan bergabung
Sebagai anggota humas, Jana memiliki tugas untuk membuat design. <i>"Alhamdulillah, Allah kasih kemampuan design ke aku. Sampe temen-temen humas juga percaya sama design aku. Alhamdulillah bisa berbuat kebaikan lewat design ini"</i>	Peranan di Tim SPJ
Jana mengaku, mengetahui adanya <i>open recruitment</i> pedulijilbab	

<p>dari media sosial instagram. Ia merasa tertarik karena saat itu ia merasa perlu berperan di jalan dakwah. <i>“Aku juga liat-liat sih. SPJ ini bagus banget. Dia lewat media sosial tapi bisa ngasih banyak manfaat ke orang banyak. Aku mau kayak gitu”</i></p>	<p>Ketertarikan melalui media sosial</p>
<p>Jana memaknai agama sebagai sesuatu hal yang sangat melekat dengan dirinya sebagaimana penjelasannya dalam wawancara, <i>“Makna agama buat penting banget. Karena adanya agama aku bisa jalani hidup ini dengan baik. Aku dijaga sama agama.”</i></p>	<p>Makna agama</p>
<p>Ketika ditanya mengenai pentingnya isu menutup aurat, Jana menjelaskan bahwa isu menutup aurat sangatlah penting karena menutup aurat merupakan perintah langsung dari Allah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Jana dalam wawancaranya, <i>“Penting banget. Karena ini perintah Allah. Jelas dalam Al-Qur’an, dan Allah juga jelas memberitahu bagaimana cara menggunakannya. Kita ini manusia kerdil, kita ga ada apa-apanya kalo tanpa Allah. Makanya kita perlu sami’na wa’athona. Kami dengar dan kami taat”</i></p>	<p>Pentingnya menutup aurat</p>
<p>Untuk mengemas isu menutup aurat, Jana menjelaskan cara yang digunakan adalah dengan membuat <i>design</i> beserta <i>caption</i> yang menarik dan mudah dipahami oleh semua kalangan. <i>“Kalo aku sukanya dikasih gambar-gambar kartun yang jadi cirinya aku. Jadi lebih kelihatan menarik dan diterima banyak orang”</i></p>	<p>Cara mengemas isu</p>
<p>Ketika ditanya mengenai GEMAR, Jana mengaku sudah turut serta dalam GEMAR sejak pertama kali ia bergabung dengan Tim Solidaritas Peduli Jilbab. Ia merasa memiliki kepuasan sendiri ketika turun langsung untuk mengedukasi masyarakat pemakaian jilbab syar’i seperti yang disampaikan olehnya, <i>“Rasanya seneng banget masya Allah... Bisa bareng sama orang-orang yang juga berusaha berbuat kebaikan”</i></p>	<p>Edukasi melalui GEMAR</p>
<p>Berdasarkan yang sudah dialami oleh Jana, respon masyarakat terhadap GEMAR ialah berbeda-beda, namun rata-rata positif. <i>“Alhamdulillah, respon masyarakat positif banget. Aku seneng denger cerita mereka. Sedih-sedih kalo ngomongin struggle di hijrah, tapi aku selalu nekenin kalo ini adalah proses yang harus kita lalui sama-sama”</i></p>	<p>Respon masyarakat</p>

Sejauh ini, Jana merasakan implikasi bagi dirinya. Dalam wawancaranya, ia menjelaskan sebagai berikut, <i>“Yang pasti merasa lebih dekat sama Allah. Punya banyak saudara yang selalu ngingetin dalam kebaikan.”</i>	Implikasi GEMAR
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------

Catatan Reflektif

Tim Solidaritas Peduli Jilbab merupakan organisasi keagamaan yang mengklaim dirinya sebagai gerakan sosial sejak tahun 2012. Dalam aktifitasnya, Tim Solidaritas Peduli Jilbab memiliki fokus topik yakni jilbab syar’i. Berdasarkan pandangannya jilbab syar’i adalah kewajiban bagi seorang muslim. Maka diperlukan untuk saling peduli antara muslim yang satu dengan yang lainnya. Melalui media sosial di atas, Angel dapat menggalang donasi dan juga massa untuk menyelenggarakan Gerakan Menutup Aurat. Hal ini disebabkan juga oleh jaringan yang terbangun. Kemudian implikasi dari gerakan ini ialah meningkatkan religiusitas individu pada gerakan.



Field Note Wawancara 7

Field Note

Informan 7

Waktu Wawancara : Jumat, 25 Oktober 2019 (11:00 – 12:20 WIB)

Tempat Wawancara : Cibinong, Bogor

Pewawancara : Sekar Sasri Pramesthi

Informan : Tri Erniati (Kepala Divisi Jilbab Share Tim Solidaritas Peduli Jilbab)

Jumat, 25 Oktober 2019, waktu menunjukkan pukul 07:40 WIB, saya memulai perjalanan dari rumah menuju rumah narasumber yang berlokasi di Cibinong, Bogor. Untuk menempuh perjalanan tersebut, saya menggunakan transjakarta, kereta api dan ojek *online*. Sebelumnya saya sudah berkomunikasi dengan narasumber melalui *Whats App*. Setelah menempuh perjalanan yang cukup jauh, saya sampai di rumah narasumber pada pukul 10:48 WIB. Kemudian saya langsung memberikan kabar kepada narasumber melalui *Whats App* bahwa saya sudah sampai di masjid yang diberitahu oleh beliau di chat *Whats App*. Beliau meminta saya untuk berjalan ke arah gang sebelah masjid yang diportal. Rumahnya dekat dari portal tersebut. Kondisi sekitar lingkungan saat itu ramai dengan ibu-ibu yang sedang mengaji di masjid. Saya pun sampai di depan rumah yang dimaksud dan narasumber saya sudah menunggu di pagar rumahnya yang berwarna putih. Saya dipersilakan duduk di teras rumahnya, sementara narasumber masuk ke dalam rumah. Kemudian saya mempersiapkan HP dan kertas untuk wawancara. Tidak lama, narasumber keluar rumah dengan 1 anak laki-laki dan 1 anak perempuan. Lalu, wawancara pun dimulai.

Deskripsi Data	Taksonomi
Tri Erniati atau yang akrab disapa Erni adalah Kepala Divisi Jilbab Share Tim Solidaritas Peduli Jilbab. Erni yang berdomisili di Cibinong, Bogor ini merupakan Ibu Rumah Tangga. Selain itu, Erni juga aktif di berbagai kegiatan keagamaan. Ia berusia 28 tahun.	Profil informan
Erni bergabung dengan Peduli Jilbab pada tahun kedua yakni April 2013. Saat itu ia bergabung di divisi Jilbab Share pada Tim SPJ regional Depok. Alasan ia bergabung ialah, “ <i>Saat itu, aku mau jadi orang yang bermanfaat bagi orang lain. Menurut aku dengan ikut Tim SPJ, bisa jadi ladang pahala buat aku</i> ”	Awal bergabung Alasan bergabung
Sebagai anggota jilbab share, Erni memiliki tugas untuk membuat memberikan <i>training-training</i> kepada anggotanya dan <i>sharing</i> mengenai jilbab syari serta ilmu agama lainnya.	Peranan di Tim SPJ

<p>Erni mengaku, mengetahui adanya <i>open recruitment</i> pedulijilbab dari media sosial twitter. Ia merasa tertarik karena saat itu ia merasa perlu memberikan manfaat bagi orang lain.</p>	<p>Ketertarikan melalui media sosial</p>
<p>Ketika ditanya mengenai pentingnya isu menutup aurat, Erni menjelaskan bahwa isu menutup aurat sangatlah penting karena menutup aurat merupakan perintah langsung dari Allah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Erni dalam wawancaranya, <i>“Penting banget. Karena ini perintah Allah. Jelas dalam Al-Qur’an. Masa kita mau membantah perintahNya? Aku yakin kita semua bisa melaksanakannya”</i></p>	<p>Pentingnya menutup aurat</p> <p>Cara mengemas isu</p>
<p>Untuk mengemas isu menutup aurat, Erni menjelaskan cara yang digunakan adalah dengan membuat <i>design</i> beserta <i>caption</i> yang menarik dan mudah dipahami oleh semua kalangan.</p>	
<p>Ketika ditanya mengenai GEMAR, Erni mengaku sudah turut serta dalam GEMAR sejak pertama kali ia bergabung dengan Tim Solidaritas Peduli Jilbab. Ia merasa memiliki kepuasan sendiri ketika turun langsung untuk mengedukasi masyarakat pemakaian jilbab syar’i seperti yang disampaikan olehnya, <i>“Banyak bersyukur. Masih bisa sharing sama muslimah lainnya. Jadi energy juga untuk aku untuk terus bermanfaat”</i> Berdasarkan yang sudah dialami oleh Erni, respon masyarakat terhadap GEMAR ialah berbeda-beda, namun rata-rata positif.</p>	<p>Edukasi melalui GEMAR</p> <p>Respon masyarakat</p> <p>Implikasi GEMAR</p>
<p>Sejauh ini, Erni merasakan implikasi bagi dirinya. Dalam wawancaranya, ia menjelaskan sebagai berikut, <i>“Yang pasti merasa lebih dekat sama Allah. Punya banyak saudara yang selalu ngingetin dalam kebaikan.”</i></p>	

Catatan Reflektif

Tim Solidaritas Peduli Jilbab merupakan organisasi keagamaan yang mengklaim dirinya sebagai gerakan sosial sejak tahun 2012. Dalam aktifitasnya, Tim Solidaritas Peduli Jilbab memiliki fokus topik yakni jilbab syar’i. Berdasarkan pandangannya jilbab syar’i adalah kewajiban bagi seorang muslim. Maka diperlukan untuk saling peduli antara muslim yang satu dengan yang lainnya. Melalui media sosial di atas, Angel dapat menggalang donasi dan juga massa untuk menyelenggarakan Gerakan Menutup Aurat. Hal ini disebabkan juga oleh jaringan yang terbangun. Kemudian implikasi dari gerakan ini ialah meningkatkan religiusitas individu pada gerakan.

Field Note Wawancara 8

Field Note

Informan 8

Waktu Wawancara : Sabtu, 17 November 2019 (19:30 – 20:10 WIB)

Tempat Wawancara : Masjid Raya Palapa Baitussalam, Pasar Minggu, Jakarta Selatan

Pewawancara : Sekar Sasri Pramesthi

Informan : Irfan Dzulhijjah (Ketua Umum Komunitas Muda Berdakwah)

Sabtu, 17 November 2019 waktu menunjukkan pukul 10:00 WIB, saya memulai perjalanan dari rumah menuju Masjid Raya Palapa Baitussalam, Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Sebelumnya saya sudah menghubungi narasumber melalui *direct message* instagram. Narasumber meminta bertemu di Masjid tersebut karena komunitasnya mengadakan kajian hari itu pada pukul 12:30 WIB dan beliau bersedia diwawancara setelah dzuhur sebelum kajian dimulai. Untuk menempuh perjalanan tersebut, saya menggunakan transportasi, kereta dan ojek *online*. Saya sampai di lokasi pada saat adzan dzuhur. Setelah solat dzuhur, saya menghubungi narasumber untuk mengkonfirmasi kembali. Namun, saya tidak kunjung mendapat jawaban. Akhirnya saya menghampiri panitia yang ada di meja registrasi, saya bertanya mengenai keberadaan narasumber. Ternyata narasumber saya tidak menyanggupi untuk diwawancara pada jam tersebut. Ia justru meminta saya untuk mengikuti kajian tersebut. Namun, karena kajian tersebut berbayar lumayan mahal saya memutuskan untuk ke rumah saudara saya yang tidak terlalu jauh dari lokasi. Narasumber meminta saya untuk kembali lagi setelah isya karena kajian tersebut selesai pukul 17:30 WIB.

Deskripsi Data	Taksonomi
Irfan Dzulhijjah atau yang akrab disapa Irfan adalah Ketua Komunitas Muda Berdakwah yang bergerak melalui media sosial instagram. Irfan berusia 24 tahun dan berdomisili di Jakarta Barat. Ia adalah seorang wirausaha dan ayah 1 anak. Selain mengikuti kegiatan <i>volunteering</i> di Komunitas Muda Berdakwah, Irfan juga aktif di berbagai kegiatan Komunitas dan Organisasi Islam lainnya. Salah satunya adalah Gerakan Menutup Aurat (GEMAR) yang diusung oleh Tim Solidaritas Peduli Jilbab.	Profil informan
Irfan mengatakan bahwa Komunitas Muda Berdakwah mulai menjadi <i>partnership</i> dengan Tim Solidaritas Peduli Jilbab pada kegiatan GEMAR pada tahun 2016. Saat itu posisi Irfan	Awal mula bekerjasama Peranan jaringan

<p>masih menjadi Kepala Divisi Dakwah. Namun, kerja sama ini berlanjut hingga saat ini. Irfan menjelaskan, dalam kerja samanya mereka saling membantu dalam hal kepanitiaan. Selain itu juga publikasi di sosial media.</p> <p>Ketika ditanya mengapa turut serta dalam kegiatan GEMAR, Irfan menjawab bahwa saling membantu sesama muslim itu perlu. Terutama ketika ada saudara yang memiliki visi dan misi yang sama, yaitu berdakwah. <i>“Kita gerak dan menyebarkan kebaikan itu butuh temen dan banyak orang. Supaya sasarannya bisa lebih luas. Ketika ada nih, satu kelompok yang ngajak kita ke kebaikan dengan visi dan misi yang sama, masa kita nolak?”</i></p> <p>Menurut Irfan, arti penting dari isu menutup aurat ialah kewajiban bagi perempuan muslim dan sudah jelas dituliskan pada Al-Qur’an surat An-Nur ayat 31 dan Al-Ahzab ayat 59.</p> <p>Penjelasan dari visi dan misi yang sama ialah tujuan dan cara untuk menggapai tujuan tersebut. Berdasarkan oenjelasannya, Irfan menyampaikan bahwa inti visi dan misi dari Tim Solidaritas Peduli Jilbab dan Muda Berdakwah ialah ingin mengajak banyak orang untuk bersama-sama menuju surga yang ia yakini. Ditambah lagi, Tim Solidaritas Peduli Jilbab juga bergerak melalui media sosial sehingga menjadi suatu hal yang sama diantara keduanya. <i>“Jaringan yang kami bangun mudah banget. Lewat sosmed aja udah bikin penyebaran dan koneksi jadi mudah. Lewat sosmed, kita bisa dapet anggota, dana, dukungan dan berbagai macam informasi”</i></p> <p>Ketika ditanya, apa yang Muda Berdakwah berikan dan apa yang diterima. Irfan menjelaskan sebagai berikut, <i>“Kalo manfaat atau mungkin benefit bagi kita yang utama itu perasaan syukur dan bahagia masih dikasih kesempatan untuk berbuat kebaikan. Itu dalam hal spiritual. Kalo manfaat untuk komunitas Muda Berdakwah sendiri, pasti nambah jaringan kenal sama komunitas atau organisasi Islam lainnya. Karena ketika GEMAR, itu bisa lebih dari 50 komunitas dan organisasi yang hadir. Acara kita juga biasanya disupport sama SPJ. Intinya saling support lah”</i></p> <p>Dalam hal ini, menurut Irfan implikasi dengan adanya</p>	<p>Alasan berjejaring</p> <p>Arti penting menutup aurat</p> <p>Persamaan visi dan misi</p> <p>Feedback yang diberikan</p> <p>Implikasi GEMAR</p>
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

jaringan dalam komunitas maupun organisasi Islam sangatlah penting. Karena dalam setiap kegiatannya, dapat saling mendukung. Dukungan yang paling *simple* disampaikan oleh Irfan adalah kehadiran komunitas atau organisasi Islam lainnya ketika diselenggarakannya sebuah kajian atau gerakan Islam tertentu.

Selain itu, sebagai komunitas yang mendukung kegiatan GEMAR, Komunitas Muda Berdakwah juga memberikan donasi berupa jilbab dan uang. *“Biasanya kita selalu obrolin sama temen-temen MB, kalo mau ada GEMAR nih. Yuk, bantu saudari kita. Boleh jilbab, uang, tenaga, atau bahkan dirinya sendiri yang ikut mengkampanyekan jilbab syar’i ketika GEMAR. Walaupun saya sebagai ketua, juga ga maksa mereka untuk donasi atau minimal bantu tenaga dan kehadiran, tapi Alhamdulillah temen-temen MB pada paham kalo memperjuangkan ayat-ayat Allah itu wajib hukumnya”*

Irfan menyampaikan bahwa posisi ia sebagai laki-laki dan banyak pula di Komunitas Muda Berdakwah yang berjenis kelamin laki-laki, tidak menutup keinginan mereka untuk turut serta dalam mengkampanyekan jilbab syar’i. Karena menurutnya, jilbab syar’i adalah kewajiban untuk setiap perempuan beragama Islam sebagaimana yang ia sampaikan dalam wawancaranya, *“Karena tema yang diangkat lekat dengan jilbab, bukan berarti yang laki-laki ga boleh turut serta. Di sini, yang dibahas kan kewajiban dalam Islam. Saya juga Islam, maka saya punya kewajiban untuk mengingatkan perempuan lainnya. Apalagi saya punya ibu, dan dua adik perempuan. Mereka juga perlu ilmu mengenai jilbab syar’i”*

Dengan jaringan yang terbangun antara Tim Solidaritas Peduli Jilbab dan Muda Berdakwah, tentu diperlukan cara untuk menjaga agar jaringan tersebut tetap bertahan. Irfan menyampaikan bahwa caranya ialah dengan terus berkomunikasi dengan baik. Komunikasi di sini tidak hanya berkaitan dengan persoalan gerakan dan jaringan saja, tetapi juga persoalan yang menyangkut diri sendiri serta ilmu agama. *“MB berjejaring ga cuma SPJ aja, tapi sama banyak komunitas Islam lainnya. Untuk ngejaga itu, biasanya yang ikhwan suka futsal. Kalo yang akhwat saya kurang tau. Pokoknya kami kenal, dan mencari kegiatan bersama-sama*

Alasan pribadi

Cara mempertahankan jaringan

Implikasi GEMAR

supaya jaringan yang terbangun ngga didasarkan kepentingan aja, tapi juga kekeluargaan”

Menurut Irfan, implikasi dari gerakan menutup aurat yakni lebih kepada hal spiritual yang ada di dalam dirinya.

Catatan Reflektif

Setiap gerakan sosial pasti memerlukan jaringan dalam gerakannya. Guna menambah relasi, keanggotaan dan dana. Dalam hal ini, Komunitas Muda Berdakwah adalah salah satu yang berjejaring dengan Tim Solidaritas Peduli Jilbab dalam melaksanakan Gerakan Menutup Aurat. Berjejaring di sini dilakukan dengan cara publikasi melalui media sosial, ikut mengkampanyekan Gerakan dan membantu dari segi finansial. Selain itu, jaringan ini juga memberikan manfaat bagi gerakan dan aktor yang berjejaring.



Field Note Wawancara 9

Field Note

Informan 9

Waktu Wawancara : Sabtu, 17 November 2019 (19:30 – 20:10 WIB)

Tempat Wawancara : Masjid Raya Palapa Baitussalam, Pasar Minggu, Jakarta Selatan

Pewawancara : Sekar Sasri Pramesthi

Informan : Vinkha (Ibu Rumah Tangga)

Sabtu, 17 November 2019 waktu menunjukkan pukul 10:00 WIB, saya memulai perjalanan dari rumah menuju Masjid Raya Palapa Baitussalam, Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Sebenarnya saya tidak ada janji untuk mewawancarai informan ini, namun kebetulan ia adalah istri dari informan lain yang sudah buat janji dengan saya. Kebetulan lagi, ia juga menjadi *followers* dari Tim Solidaritas Peduli Jilbab. Kami melakukan wawancara setelah isya.

Deskripsi Data	Taksonomi
<p>Vinkha adalah Ibu Rumah Tangga dengan 1 orang anak. Ia berusia 24 tahun dan berdomisili di Jakarta Barat. Selain menjadi Ibu Rumah Tangga, Vinkha aktif di Komunitas Muda Berdakwah.</p> <p>Vinkha mengikuti media sosial instagram Peduli Jilbab sejak 2015. Alasan Vinkha follow sosial media instagram @pedulijilbab, karena merasa ia membutuhkan ilmu agama. <i>“2015 aku baru kenal sama istilah jilbab syar’i. Untuk memahaminya, aku perlu banyak ilmu agama. Karena 2015 udah jamannya instagram, jadi aku coba pelan-pelan lewat sosial media sebelum akhirnya aku ikut kajian-kajian”</i></p> <p>Vinkha menjelaskan bahwa ia tertarik pada pedulijilbab karena <i>design</i> yang disajikan melalui instagram terlihat menarik, kemudian <i>caption</i> yang dituliskan juga mudah dipahami dan sumbernya juga jelas. <i>“Aku liat instagram pedulijilbab tuh kayak simple banget. Mereka bisa kemas ilmu agama dengan cara yang menarik dan ngebuat aku yang waktu itu masih kuliah-kuliah labil bisa paham. Malahan ketagihan. Sumbernya juga selalu ditulis, jadi bisa dicek valid atau ngga”</i></p>	<p>Profil informan</p> <p>Awal mengikuti media sosial Peduli Jilbab</p> <p>Alasan mengiktuti media sosial peduli jilbab</p> <p>Alasan mengikuti media sosial peduli</p>

<p>Selain itu, Vinkha juga membutuhkan kekuatan dalam berhijrah sebagaimana yang ia sampaikan, <i>“Tiap orang yang hijrah, termasuk aku.. Pasti ada aja persoalan yang ngebuat dia rapuh dan mau mundur aja. Aku ngalamin itu, tapi aku ngga mundur. Untuk terus maju dan istiqomah, aku butuh kekuatan dan saat itu aku ngerasa pedulijilbab bisa jadi kekuatan”</i></p>	<p>jilbab</p> <p>Pentingnya topik menutup aurat</p>
<p>Ketika ditanya, apa pentingnya isu menutup aurat, Vinkha menjawab sangat penting karena hal ini adalah kewajiban seorang Muslim. Pernyataan ini Vinkha kuatkan dengan ayat-ayat Qur’an yang disebutkan olehnya, yakni QS. Al-Ahzab:59 dan QS. An-Nur:31. <i>“Allah sudah jelas sampaikan melalui Qur’an. Aku ga bisa nolak lagi. Kita sebagai manusia harus sami’na waatho’na. Kami dengar dan kami taat”</i></p>	<p>Awal mengikuti GEMAR</p>
<p>Vinkha mengikuti kegiatan GEMAR pertama kali mengikuti GEMAR ketika tahun 2016. Ia mengaku, saat itu ia mengikutinya bersama teman-teman kuliahnya. Alasan Vinkha ingin mengikuti kegiatan GEMAR karena menurutnya pada saat kegiatan tersebut ia bisa ikut menyebarkan perintah TuhanNya. <i>“Sebenarnya aku ngerasa masih kerdil banget untuk menyampaikan ayat-ayat Allah. Tapi, dari kajian yang aku denger ‘sampaikanlah! Walaupun hanya satu ayat’. Makanya aku mau coba”</i>.</p>	<p>Manfaat mengikuti GEMAR</p>
<p>Vinkha juga menambahkan bahwa pada 2016 ia lebih ingin mencari kekuatan dalam hijrah dan koneksi. Menurutnya, bertemu dengan saudari yang juga sedang berjuang adalah cara untuk terus istiqomah. <i>“Justru di GEMAR aku lebih banyak belajar dan nyari kekuatan buat diri aku, selain aku juga mengkampanyekan jilbab syar’i. Tapi buat aku yang baru hijrah dan ngerasain kegiatan seperti itu..masyaAllah banget. Dapet temen baru, koneksi buat kegiatan Islam lainnya. Dari situ juga aku bisa tau banyak banget komunitas Islam”</i></p>	<p>Implikasi mengikuti GEMAR</p>
<p>Setelah 2016, Vinkha mengikuti GEMAR kembali ketika tahun 2018 dan 2019. Pada tahun 2019, Vinkha sudah mengikuti Komunitas Muda Berdakwah. Sehingga pada tahun 2019, ia juga memiliki peran dalam kegiatan GEMAR karena keduanya telah berjejaring.</p>	

Implikasi yang Vinka dapat dari mengikuti GEMAR ialah ia memperkuat keistiqomahan untuk mengenakan jilbab syar'i dan diikuti dengan ibadah serta kebaikan lainnya yang ia lakukan. Saat ini Vinkha juga sudah bergabung dengan Komunitas Muda Berdakwah dalam Divisi Dakwah sejak 2016, sehingga ia juga dapat menyebarkan ilmunya lebih luas lagi.	
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Catatan Reflektif

Setiap gerakan sosial memiliki *followers* (kelompok pendukung) dalam gerakannya. *Followers* (kelompok pendukung) ini juga memiliki alasan tersendiri. Dimana, alasan-alasan tersebut yang akhirnya membuat mereka menjadi partisipan dalam aksi massa yang dilakukan yakni Gerakan Menutup Aurat. Baik menjadi *followers* di media sosial maupun menjadi massa aksi, keduanya memberikan implikasi bagi individu tersebut. Implikasi di sini ialah meningkatkan religiusitas individu.



Field Note Wawancara 10

Field Note

Informan 10

Waktu Wawancara : Rabu, 20 November 2019 (10:10 – 11:20 WIB)

Tempat Wawancara : Depok, Jawa Barat

Pewawancara : Sekar Sasri Pramesthi

Informan : Asyifa Fathi (Pemilik Usaha Online @jilbabafra)

Rabu, 20 November 2019, waktu menunjukkan pukul 08:00 WIB. Saya memulai perjalanan dari rumah hingga rumah informan menggunakan transjakarta, kereta dan ojek online. Saya sampai di rumah informan pukul 09:45 WIB. Saya langsung menghubungi beliau untuk mengkonfirmasi jika saya sudah sampai. Kemudian pukul 10:10 WIB wawancara pun dimulai.

Deskripsi Data	Taksonomi
<p>Asyifa Fathi Rabbani atau yang akrab disapa Afra adalah pemilik usaha jilbab online @jilbabafra pada instagram. Afra yang berusia 26 tahun ini berdomisili di Depok, Jawa Barat. Ia adalah seorang wirausaha dan ibu rumah tangga dengan dua orang anak.</p> <p>Dalam wawancaranya, Afra mengatakan bahwa setiap tahunnya ia selalu mendonasikan produk-produk jilbabnya melalui Tim Solidaritas Peduli Jilbab. Afra menyatakan bahwa jaringan yang ia bangun ini atas dasar keinginannya sendiri. <i>“Dari jilbab afra belum sebesar sekarang, aku selalu berusaha untuk seenggaknya bisa ngasih jilbab secara gratis ke orang lain. Untuk meminimalisir penyalahgunaan jilbab, ya maksud aku khawatir kalo aku ngasal ngasih ke orang malah dijual lagi. Mumpung ada nih wadahnya, peduli jilbab yang selalu meramaikan gerakan menutup aurat, jadi aku donasi ke sana yang memang sudah jelas pendistribusiannya”</i></p> <p>Alasan lain yang Afra sampaikan yakni karena ia merasa pernah ada diposisi sulit untuk membeli jilbab syar’i karena tidak memiliki cukup uang. <i>“Aku memutuskan untuk jualan jilbab karena dulu aku susah banget untuk bisa beli jilbab syar’i. Yang dari awal aku sadar, aku mau besarkan usaha ini pelan-pelan. Ternyata Allah kasih banyak kemudahan. Alhamdulillah.. Itu yang buat aku mau mendonasikan jilbab</i></p>	<p>Profil informan</p> <p>Jaringan yang terbangun</p> <p>Alasan berjejaring</p> <p>Pentingnya menutup aurat</p>

<p>afra”</p> <p>Menurut Afra, arti penting dari isu menutup aurat ialah kewajiban bagi perempuan muslim dan sudah jelas dituliskan pada Al-Qur'an surat An-Nur ayat 31 dan Al-Ahzab ayat 59.</p> <p>Ketika ditanya mengenai berapa jumlah jilbab yang didonasikan setiap tahunnya, Afra sendiri tidak dapat mengingatnya. Namun ia mengatakan bahwa jumlah terbanyak ada di tahun 2018 dan 2019 yang mencapai lebih dari 1000 jilbab. <i>“Alhamdulillah, dari aku sendiri emang selalu niat tiap tahun untuk mendonasikan produk-produk aku. Mungkin ada orang yang ngerasa aneh, aku mau ‘rugi’ ngasih sekian ribu pcs jilbab dalam kondisi baru. Tapi, aku merasa usaha jilbab afra yang aku bangun dari 0 ini amanah dari Allah. Aku ngga mau menjadikan amanah sebesar ini hanya untuk mencari keuntungan secara duniawi. Tapi, aku mau amanah jilbab afra jadi ladang pahala yang membuat diri aku dan semua karyawan aku bisa bermanfaat untuk Islam”</i></p> <p>Ketika ditanya, implikasi apa yang diterima oleh Afra. Afra menjelaskan sebagai berikut, <i>“Lebih ke kepuasan secara rasa syukur dan spiritual ya. Aku ngerasa bersyukur atas segala rezeki yang Allah kasih ke aku dan akhirnya aku bisa bermanfaat juga untuk orang lain”</i></p>	<p>Bentuk jaringan</p> <p>Implikasi jaringan</p>
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------

Catatan Reflektif

Setiap gerakan sosial pasti memerlukan jaringan dalam gerakannya. Guna menambah relasi, keanggotaan dan dana. Dalam hal ini, Jilbab Afra adalah salah satu yang berjejaring dengan Tim Solidaritas Peduli Jilbab dalam melaksanakan Gerakan Menutup Aurat. Berjejaring di sini dilakukan dengan cara publikasi melalui media sosial, ikut mengkampanyekan Gerakan dan membantu dari segi finansial. Selain itu, jaringan ini juga memberikan manfaat bagi gerakan dan aktor yang berjejaring.

Field Note Wawancara 11

Field Note

Informan 11

Waktu Wawancara : Selasa, 12 November 2019 (19:30 – 20:15 WIB)

Tempat Wawancara : Dunkin Donuts, Buaran, Jakarta Timur

Pewawancara : Sekar Sasri Pramesthi

Informan : Siti Hajjar Rifani (Mahasiswi Universitas Islam Ath Thahiriyah)

Selasa, 12 November 2019, waktu menunjukkan pukul 17:15 WIB, saya memulai perjalanan dari Jakarta Selatan menuju Dunkin Donuts, Buaran, Jakarta Timur. Untuk menempuh perjalanan tersebut, saya menggunakan transjakarta. Saya sampai di lokasi pukul 19:10 WIB. Kondisi Dunkin Donuts malam itu lumayan ramai. Saya memberikan kabar kepada narasumber melalui *Whats App* bahwa saya sudah sampai. Ia tidak menjawab *Whats App* saya, namun sekitar 20 menit kemudian narasumber saya sampai di lokasi. Setelah itu, kami memesan minuman bersama. Tidak lama, wawancara pun dimulai.

Deskripsi Data	Taksonomi
<p>Siti Hajjar Rifani atau yang akrab disapa Fani adalah mahasiswi semester 7 jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Ath-Thahiriyah. Selain berkuliah, Fani juga bekerja sebagai akuntan dan aktif di Remaja Masjid Al-Azhar Jakarta Timur. Ia berusia 23 tahun dan berdomisili di Penggilingan, Jakarta Timur.</p>	Profil informan
<p>Fani mengikuti media sosial Peduli Jilbab sejak 2013. Dimulai dari twitter, kemudian berlanjut ke instagram. Alasan Fani follow sosial media @pedulijilbab karena merasa bahwa <i>account</i> tersebut akan memberikan manfaat untuknya. <i>“Dengan adanya account peduli jilbab, tentu jadi nambah ilmu. Saya cuma mau media sosial saya ga sia-sia dan punya manfaat. Dulu ketika saya retweet tweet pedulijilbab, kemudian temen saya misalnya baca.. Itu kan jadi suatu hal yang bermanfaat. Lewat medsos, informasi ga akan putus. Kalo misalnya bisa jadi ladang pahala, kenapa ngga?”</i></p>	Tahun mengikuti media sosial peduli jilbab
<p>Selain hal yang sudah dijelaskan di atas, Fani juga menambahkan bahwa <i>account</i> media sosia baik twitter maupun instagram bisa menjadi penguat dan pengingat bagi dirinya untuk terus berjilbab <i>syar’i</i>. Menurutnya, ketika seseorang telah memutuskan untuk</p>	Manfaat media sosial peduli jilbab

<p>mengenakan jilbab syar'i. maka setelahnya ia memerlukan keistiqomahan dalam mengenakannya. <i>"Manusia memang tempatnya khilaf. Saya pun pernah ngerasa mau balik lagi ke masa jahiliyah, tapi kalo balik inget hal-hal yang udah saya perjuangkan untuk sampai dititik ini, rasanya ngga mau balik lagi ke sana. Dan saya biasanya baca-baca tweet pedulijilbab atau account instagramnya supaya bisa kembali kuat"</i></p> <p>Selain untuk diri sendiri, Fani merasakan bahwa dengan adanya <i>account</i> pedulijilbab ia bisa memberikan manfaat kepada orang lain. Manfaat yang dimaksudkan oleh Fani adalah menyebarkan informasi keagamaan yang disampaikan melalui media sosial pedulijilbab. <i>"Seorang muslim itu punya tanggung jawab kepada setiap muslim lainnya. Aku punya tanggung jawab ke orang-orang sekitar aku, minimal keluarga aku lah. Kalo aku mau mereka jadi orang baik, aku harus baik duluan. Karena posisi aku sebagai anak, aku ga bisa nasihatin atau malah ngedikte orangtua"</i></p> <p>Ketika ditanya, apa pentingnya isu menutup aurat, Fani menjawab sangat penting. Hal ini dikarenakan menurut Fani, menutup aurat adalah kewajiban bagi seorang muslimah atau perempuan yang beragama muslim. Fani mengatakan bahwa dalam melakukan segala hal, ia sebagai manusia perlu mengetahui aturan yang telah ditetapkan. Dalam mengenakan jilbab pun, sudah diatur dalam Al-Qur'an. Karena Fani meyakini Al-Qur'an sebagai kitabnya, maka ia mengimani Al-Qur'an dengan menjalankan perintah yang ada di dalamnya. Termasuk dalam hal berpakaian.</p> <p>Pengalaman Fani dalam mengikuti kegiatan GEMAR dimulai sejak tahun 2015 ketika ia menduduki kelas 3 SMK. Setelah 2 tahun mengikuti <i>account</i> media sosial pedulijilbab, ia memiliki keinginan untuk berkontribusi dalam kegiatan GEMAR. Minimal menjadi aksi massa yang juga turut mengkampanyekan edukasi mengenai pemakaian jilbab syar'i. <i>"Yang pasti aku senang dan bersyukur banget dikasih kesempatan untuk ikut GEMAR. Walaupun diluar GEMAR, aku juga ngajak temen-temen ROHIS, remaja masjid dan yang lainnya untuk berjilbab syar'i. Tapi saat itu, rasanya haru banget ketika ada orang yang tiba-tiba meluk dan nangis. Kaya apa ya... Aku dan dia ga kenal, tapi dia bisa segitunya ke aku. Alhamdulillah, itu Allah yang gerakin"</i></p>	<p>Implikasi menjadi <i>followers</i> media sosial peduli jilbab</p> <p>Pentingnya isu menutup aurat</p> <p>Awal mengikuti GEMAR Alasan mengikuti GEMAR</p>
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<p>Terakhir kali Fani mengikuti GEMAR ialah Februari tahun ini. Fani menyampaikan bahwa setahun belakangan ini jilbab syar'i telah menjadi <i>trend fashion</i> di masyarakat. Walaupun ia sudah tak jarang melihat perempuan yang mengenakan jilbab syar'i, menurutnya keberadaan Tim Solidaritas Peduli Jilbab dan kegiatan GEMAR masih dibutuhkan oleh masyarakat. Pendapat Fani ini sesuai dengan apa yang disampaikannya, "<i>Banyak orang yang masih perlu paham ilmunya. Mungkin ada yang pakai karena sekedar ikut-ikutan artis. Atau mungkin ada juga muslimah yang perlu dikuatkan lagi dalam keistiqomahan, makanya kegiatan-kegiatan keislaman dan account-account dakwah ini harus tetap ada</i>"</p> <p>Implikasi yang Fani dapat dari mengikuti GEMAR ialah ia merasa mendapatkan kumpulan energi positif untuk terus berada di jalan Allah. Selain itu, ia juga dapat menyebarkan nilai-nilai positif yang ia dapatkan kepada orang lain.</p>	<p>Jilbab syari menjadi <i>trend fashion</i></p> <p>Implikasi GEMAR</p>
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------

Catatan Reflektif

Setiap gerakan sosial memiliki *followers* (kelompok pendukung) dalam gerakannya. *Followers* (kelompok pendukung) ini juga memiliki alasan tersendiri. Dimana, alasan-alasan tersebut yang akhirnya membuat mereka menjadi partisipan dalam aksi massa yang dilakukan yakni Gerakan Menutup Aurat. Baik menjadi *followers* di media sosial maupun menjadi massa aksi, keduanya memberikan implikasi bagi individu tersebut. Implikasinya ialah meningkatkan religiusitas individu.

Field Note Wawancara 12

Field Note

Informan 12

Waktu Wawancara : Rabu, 13 November 2019 (20:10 – 20:45 WIB)

Tempat Wawancara : melalui telfon *Whats App*

Pewawancara : Sekar Sasri Pramesthi

Informan : Agis Berlianti

Senin, 4 November 2019, saya mencari informasi melalui teman saya mengenai teman atau saudaranya yang mungkin pernah mengikuti kegiatan GEMAR. Kemudian teman saya memberikan kontak Agis, berdasarkan izin dari Agis. Setelah itu, saya berkomunikasi dengan Agis via *Whats App*. Karena pada saat itu sulit ditemui, akhirnya ia menawarkan untuk wawancara online dan saya pun mengiyakan. Maka kami melakukan wawancara melalui telfon *Whats App*.

Deskripsi Data	Taksonomi
Agis Berlianti atau yang akrab disapa Agis berusia 20 tahun. Setelah lulus dari Pondok Pesantren di Bogor, kini ia memiliki kesibukan mengikuti kelas memasak di dekat rumahnya. Selain itu, Agis juga seringkali mengikuti kajian-kajian Islam. Ia berdomisili di Bogor, Jawa Barat.	Profil informan
Agis mengikuti media sosial Peduli Jilbab sejak 2014 melalui media sosial instagram. Alasan Agis follow instagram @pedulijilbab karena merasa membutuhkan ilmu agama. <i>“Waktu itu aku lagi labil-labilnya karena baru masuk SMA. Aku paham kalo aku labil dan aku butuh satu hal yang ngejaga aku, caranya adalah belajar dan memahami agama. Kebetulan dimasa itu aku seneng main sosmed terus ketemu account pedulijilbab yang Alhamdulillah bisa kasih manfaat ke diri aku”</i>	Alasan mengikuti media sosial @pedulijilbab
Dalam wawancaranya, Agis mengaku bahwa ilmu agama yang ia dapatkan dari <i>account</i> pedulijilbab bukan hanya tentang pemakaian jilbab syar’i. Tetapi juga hal-hal yang berkaitan dengan kemuslimahan. <i>“Kayak yang tadi aku bilang, aku lagi labil-labilnya. Banyak galaunya deh, apalagi soal cowok. Pedulijilbab ga cuma share soal jilbab aja, tapi juga batasan-batasan perempuan dan laki-laki.”</i>	Manfaat mengikuti media sosial @pedulijilbab

<p>Berdasarkan pernyataan Agis diatas, ia menjelaskan bahwa pedulijilbab juga memberikan edukasi keagamaan terkait dengan kemuliaan perempuan dalam agama Islam. Salah satunya adalah cara berperilaku dengan laki-laki.</p> <p>Dari <i>account</i> instagram @pedulijilbab, Agis menjadi pribadi yang berusaha untuk menyebarkan kebaikan melalui sosial media miliknya. Ia menyampaikan, <i>“Aku mau jadi baik dan orang-orang disekitar aku juga. Makanya aku berusaha menyebarkan ilmu-ilmu yang aku tahu baik lewat sosial media maupun langsung ketika aku ketemu sama temen-temen dan keluarga aku. Untuk nantinya mereka akan lakukan atau ngga, itu udah jadi tanggung jawab mereka. Setidaknya tanggung jawab aku sudah gugur untuk mengingatkan sesama muslim”</i></p> <p>Ketika ditanya, apa pentingnya topik menutup aurat, Agis menjawab sangat penting. Hal ini dikarenakan menurut Agis, menutup aurat adalah kewajiban yang harus dijalankan oleh semua muslimah. Agis menyampaikan, <i>“Aku inget banget sam artwork yang dibuat sama pedulijilbab tentang permen lollipop yang dibuka dan ditutup. Lollipop yang dibuka itu dilalerin, sementara lollipop yang ditutup itu terjaga. Ibaratnya muslimah yang berpakaian syari juga demikian. Aku yakin kalau kita menutup aurat sesuai dengan yang Allah perintahkan, maka Allah akan jaga kita dengan sebaik-baiknya penjagaan”</i></p> <p>Ketika ditanya, apa yang dimaksud bahwa jilbab bisa menjadi hal yang menjaga perempuan muslim, Agis menjawab, <i>“Dengan jilbab syar’i, laki-laki akan segan untuk gangguin kita. Yang namanya catcalling, maksimal assalamualaikum aja. Penjagaan yang aku maksud bukan hanya untuk perempuan aja, tapi juga untuk laki-laki. Ketika kita berjilbab syarii, maka kita menjaga pandangan laki-laki”</i></p> <p>Ia mengikuti Gerakan Menutup Aurat (GEMAR) pada tahun 2019 lalu. Agis menyampaikan, <i>“Qodarullah, memang baru bisa ikut ditahun ini. Aku seneng banget akhirnya bisa ikutan kegiatan GEMAR. Buat aku, GEMAR kayak bentuk aksi nyata yang kami lakukan secara bersama-sama dalam menyerukan kebaikan bahkan ngga hanya akhwat aja”</i></p> <p>Agis menyampaikan, walaupun ada laki-laki dalam gerakan ini</p>	<p>Pentingnya topik menutup aurat</p> <p>Pemahaman informan mengenai jilbab syari</p> <p>Awal mengikuti GEMAR</p> <p>Implikasi</p>
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<p>tetapi mereka tidak bercampur baur dengan perempuan yang ada.</p> <p>Implikasi yang Agis dapat dari mengikuti GEMAR ialah ia dapat menguatkan keimanannya kepada Allah SWT. <i>“Ketika GEMAR, aku banyak ketemu sama orang. Baik dari komunitas Islam maupun perempuan yang CFD. Di GEMAR aku ngerasa bersyukur banget karena udah banyak perempuan yang berjilbab syari. Ditambah lagi sama orang-orang di CFD yang ngasih respon positif ketika dipakaikan jilbab syari”</i></p>	<p>mengikuti GEMAR</p>
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------

Catatan Reflektif

Setiap gerakan sosial memiliki *followers* (kelompok pendukung) dalam gerakannya. *Followers* (kelompok pendukung) ini juga memiliki alasan tersendiri. Dimana, alasan-alasan tersebut yang akhirnya membuat mereka menjadi partisipan dalam aksi massa yang dilakukan yakni Gerakan Menutup Aurat. Baik menjadi *followers* di media sosial maupun menjadi massa aksi, keduanya memberikan implikasi bagi individu tersebut. Implikasi di sini ialah meningkatkan religiusitas individu.



Field Note Wawancara 13

Field Note

Informan 13

Waktu Wawancara : Selasa, 12 November 2019 (16:00 – 17:00 WIB)

Tempat Wawancara : Chatime, Kota Kasablanka, Jakarta Selatan

Pewawancara : Sekar Sasri Pramesthi

Informan : Aravinda

Selasa, 12 November 2019, waktu menunjukkan pukul 14:00 WIB, saya memulai perjalanan dari rumah menuju tempat yang sudah kami sepakati yakni Kota Kasablanka. Untuk menempuh perjalanan tersebut, saya menggunakan transjakarta. Sebelumnya saya sudah menghubungi narasumber tersebut melalui *direct message* instagram. Saya sampai di sana pukul 15:30 WIB. Sekitar 30 menit saya menunggu kedatangan narasumber. Hingga akhirnya pukul 16:00 WIB wawancara dimulai.

Deskripsi Data	Taksonomi
<p>Aravinda atau yang akrab disapa Ara berusia 21 tahun. Ia merupakan mahasiswi semester akhir jurusan Sastra Indonesia di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Selain mengerjakan skripsi, Ara juga sedang sibuk dengan kegiatan sebagai ilustrator dan penulis lepas. Ara berdomisili di Tangerang.</p>	Profil informan
<p>Ara mengikuti media sosial Peduli Jilbab sejak 2014 melalui media sosial twitter. Alasan Ara follow instagram @pedulijilbab ialah sebagai berikut yang disampaikan pada wawancara. <i>“Aku juga random aja sih follow pedulijilbab. Karena tahun itu banyak akun dakwah di twiter dan aku rasa bisa jadi manfaat buat diri aku. Jadi aku follow dan Alhamdulillah bermanfaat sampe sekarang”</i></p>	Alasan mengikuti media sosial @pedulijilbab
<p>Dalam wawancaranya, Ara mengaku bahwa ilmu agama yang ia dapatkan dari <i>account</i> pedulijilbab bukan hanya tentang pemakaian jilbab syar’i. Tetapi juga hal-hal yang berkaitan dengan kemuslimahan. <i>“Banyak belajar ilmu agama banget sih. Soalnya mereka bisa ngemas ilmu dengan bahasa yang mudah aku paham. Design yang enak untuk</i></p>	Manfaat mengikuti media sosial @pedulijilbab
	Pentingnya topik

<p><i>diliat. Jadi tertarik pastinya”</i></p> <p>Ketika ditanya, apa pentingnya topik menutup aurat, Ara menjawab sangat penting. Hal ini dikarenakan menurut Ara, menutup aurat adalah kewajiban yang harus dijalankan oleh semua muslimah. Ara menyampaikan, <i>“Wajib banget karena perintah Allah. Udah jelas dalam al-qur’an. Kita hidup udah enak. Allah kasih semua dari mulai nafas dipagi hari. Masa kalo Allah yang minta, kita mau nolak?”</i></p> <p>Ara mengikuti Gerakan Menutup Aurat (GEMAR) pada tahun 2017 dan 2018. Ara menyampaikan, <i>“Aku sendiri baru ikut GEMAR selama 2 tahun terakhir tapi tahun ini ngga. Seneng banget sih. Bisa kasih manfaat ke orang secara langsung”</i></p> <p>Implikasi yang Ara dapat dari mengikuti GEMAR ialah ia dapat menguatkan keimanannya kepada Allah SWT.</p>	<p>menutup aurat</p> <p>Awal mengikuti GEMAR</p> <p>Implikasi mengikuti GEMAR</p>
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------

Catatan Reflektif

Setiap gerakan sosial memiliki *followers* (kelompok pendukung) dalam gerakannya. *Followers* (kelompok pendukung) ini juga memiliki alasan tersendiri. Dimana, alasan-alasan tersebut yang akhirnya membuat mereka menjadi partisipan dalam aksi massa yang dilakukan yakni Gerakan Menutup Aurat. Baik menjadi *followers* di media sosial maupun menjadi massa aksi, keduanya memberikan implikasi bagi individu tersebut. Implikasi di sini ialah meningkatkan religiusitas individu.



RIWAYAT HIDUP



Peneliti memiliki nama lengkap Sekar Sasri Pramesthi, akrab disapa Sekar atau Sasri. Lahir di Jakarta, 10 Juni 1998 sebagai anak bungsu dari dua bersaudara. Penulis beralamat di Jalan Swadaya VI No.2, Duren Sawit, Jakarta Timur. Peneliti memiliki riwayat pendidikan di TK Islam Tunas Mekar, kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar di SD Negeri 02 Pagi. Setelah lulus SD, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 27 Jakarta. Lalu, menyelesaikan studi pada jenjang SMK di SMK Negeri 48 Jakarta jurusan Broadcasting. Lulus SMK pada tahun 2016, kemudian mengikuti Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) dan diterima pada Program Studi Pendidikan Sosiologi.

Selama masa perkuliahan, peneliti pernah berorganisasi di BEMP Pendidikan Sosiologi sebagai Staf Ahli Divisi Advokasi periode 2016-2017. Lalu, menjabat sebagai Kepala Divisi Penulisan PUSDIMA FIS UNJ periode 2016-2017, sebagai Sekretaris Umum Red Soldier FIS UNJ periode 2016-2017, dan sebagai Wakil Kepala Biro Kestari BEM FIS UNJ periode 2019. Beberapa penelitian pernah dilakukan oleh peneliti, diantaranya penelitian di Maja, Banten pada mata kuliah Sosiologi Perkotaan, Samarang, Jawa Barat pada mata kuliah Hak dan Gerakan Sosial, Desa Ciherang, Jawa Barat pada mata kuliah Sosiologi Pedesaan, kemudian Praktik Penelitian Sosial (PPS) di Desa Pasawahan. Penulis juga telah menjalani Praktik Keterampilan Mengajar di SMAN 12 Jakarta.

Bila ada yang ingin menghubungi penulis, bisa melalui email sekarasasri33@gmail.com

